

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INGGRIS KELAS IV SD**

(Skripsi)

Oleh

**CINDY DIAN LESTARI
NPM 2113053042**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS KELAS IV SD

Oleh

CINDY DIAN LESTARI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment*, dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 622 peserta didik yang merupakan total keseluruhan peserta didik dari seluruh kelas IV di SD Negeri 2 Jatimulyo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 peserta didik yang terdiri dari dua kelas, yaitu 26 peserta didik di kelas eksperimen dan 26 peserta didik pada kelas kontrol. Penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes berupa soal pilihan ganda *pretest-posttest*, dan *non-tes* berupa lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SD.

Kata kunci: hasil belajar bahasa inggris, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL THE TYPE OF SCRAMBLE ON THE ENGLISH LEARNING OUTCOMES OF FOURTH-GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

CINDY DIAN LESTARI

The problem in this study was the low English learning outcomes of fourth-grade elementary school students. This study aimed to determine the effect of the implementation of the cooperative learning model of the scramble type on the English learning outcomes of fourth-grade students. This research was a quantitative study using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The population in this study consisted of 622 students, representing the total number of all fourth-grade students at SD Negeri 2 Jatimulyo. The sample consisted of 52 students, divided into two classes: 26 students in the experimental class and 26 students in the control class. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection techniques included tests in the form of multiple choice pretests and posttests, and non-test techniques in the form of observation sheets. The data analysis technique used was simple linear regression. The results of this study showed a significant effect of the implementation of the scramble type cooperative learning model on the English learning outcomes of fourth-grade students.

Keywords: english learning outcomes, scramble type cooperative learning model

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INGGRIS KELAS IV SD**

Oleh

CINDY DIAN LESTARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Penelitian : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS KELAS
IV SD**

Nama Mahasiswa : **Cindy Dian Iestari**

No. Pokok Mahasiswa : 2113053042

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Lokasi Penelitian : SDN 2 Jatimulyo



1. Komisi Pembimbing

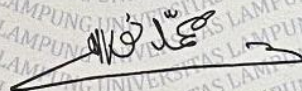
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Ujang Efendi, M.Pd.I.
NIK. 231407840820101


Alif Luthvi Azizah, M.Pd.
NIP. 199305232022032011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

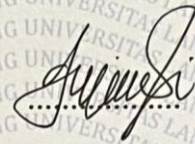

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Ujang Efendi, M.Pd.I.**



Sekretaris

: **Alif Luthvi Azizah, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Fadhilah Khairani, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **28 Mei 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Cindy Dian Lestari
NPM : 2113053042
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas IV SD” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 28 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Cindy Dian Lestari
NPM. 2113053042

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Cindy Dian Lestari, lahir di Jatimulyo, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, pada tanggal 15 September 2003. Peneliti merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Sudiaga dan Ibu Destiana.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Bandar Lampung (Lulus Pada Tahun 2015)
2. MTs Negeri 2 Bandar Lampung (Lulus Pada Tahun 2018)
3. MA Negeri 1 Model Bandar Lampung (Lulus Pada Tahun 2021)

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menyelesaikan studi peneliti aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu FORKOM PGSD tahun 2021, dan BEM FKIP pada tahun 2022. Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan kegiatan KKN dan PLP di Desa Totoharjo, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, dan mengikuti program mengajar yang diselenggarakan oleh Kemendikbud melalui program Kampus Mengajar angkatan 7 di SMP Widya Dharma Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Carilah uang sebanyak-banyaknya seolah-olah engkau hidup 1000 tahun, tapi
berbuatlah amal sebanyak-banyaknya seolah engkau akan mati besok pagi”

(Jusuf Hamka)

“It’s fine to fake it ‘til you make it, ‘til you do, ‘til it’s true.”

(Tidak apa-apa berpura-pura terlebih dahulu sampai kamu berhasil, sampai kamu
melakukannya, sampai itu menjadi kenyataan)

(Taylor Swift ~ Snow on the beach)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas berkat, rahmat serta ridho-Nya yang tiada henti diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Berdasarkan kerendahan hati, saya persembahkan tulisan ini kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Abahku Sudiaga dan Ibuku Destiana, terimakasih telah menjadi kedua orang tua hebat yang akan terus menjadi peran penting dalam cerita hidupku selamanya. Aku bukanlah siapa-siapa tanpa doa kalian yang tiada henti itu. Pengorbanan dan motivasi terus terucap dari kalian yang selalu menjadi fondasi diriku untuk menjadi wanita cerdas, tangguh, dan kuat. Terimakasih, aku mohon teruslah ada di dunia ini dengan waktu yang lama, untuk melihatku berkembang lebih baik demi tercipta banyak haru tangis, dan ukiran senyuman manis di wajahmu.

Kakak dan Adikku Tersayang

Terimakasih selalu memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan kepadaku untuk selalu pantang menyerah demi gapai cita-cita.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas V SD” sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D. E. A. IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengesahkan skripsi peneliti.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung, dan selaku Penguji Utama yang telah membantu dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi ini, senantiasa memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat membantu dalam memperbaiki dan menyempurnakan isi dari skripsi ini sehingga dapat tersusun dengan lebih baik.

5. Ujang Efendi, M.Pd.I., Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, saran, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik..
6. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang luar biasa serta memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dra. Nelly Astuti, M. Pd., sebagai Dosen Pembahas dan Pembimbing Akademik yang telah menjalani masa purna bakti. Saya ucapkan terimakasih atas arahan dan bimbingan yang senantiasa terkenang oleh peneliti guna membantu selama proses penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu Peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Jatimulyo yang telah memberikan izin kepada Peneliti untuk melaksanakan Penelitian.
10. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Jatimulyo yang telah memberikan izin kepada Peneliti untuk melaksanakan Uji Coba Instrumen.
11. Wali Kelas IV SD Negeri 2 Jatimulyo yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
12. Peserta didik IV SD Negeri 2 Jatimulyo yang telah antusiasme dan kesediaannya untuk berpartisipasi selama pelaksanaan penelitian ini.
13. Kakak-kakakku Sonia Surya Ningsih, Sanggi Yunita Sari, Sella Putri Anggani, dan Krisna Agung Saputra, terimakasih selalu memberikan motivasi dan kepercayaan kepada adikmu ini. Terimakasih selalu menjadi penolong, ataupun pendengar pertama dalam kisah hidupku ini. Terimakasih sebesar-besarnya telah menjadi garda terdepan untuk adikmu ini.
14. Adikku Kevin Ade Sanjaya, dan Sevenly Cinta Ananta, terimakasih atas kehadiran kalian, adik-adikku tercinta, yang selalu menjadi sumber semangat dan motivasi bagi penulis. Semoga saya dapat menjadi role model yang bisa

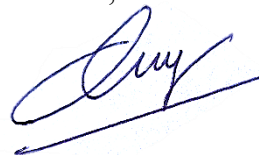
kalian banggakan dan ikuti, demi masa depan yang lebih cerah dan penuh harapan.

15. Keponakanku tersayang Amina, Mila, Gusti, dan Umay, terimakasih telah memberikan semangat dan keceriaan selama proses penyusunan skripsi ini. Kalian adalah sumber kebahagiaan yang membuat saya terus tersenyum dan merasa lebih menikmati setiap langkah pengerjaan ini.
16. Ratu Khairunnisa, Zhulfa Yestia Refanda, Zhulfa Aulia Hafidho Turaya, dan Rizka Marantika terimakasih kalian telah menjadi sahabat yang selalu ada dalam suka atau duka, dan selalu memberikan dukungan untuk peneliti.
17. Gengs Kos Umi, (Eka, Isna, Mifta, Putji, Raissa, Rania, Ummul) selalu cerita kebersamaan setiap malamnya yang penuh canda tawa selama perkuliahan.
18. Keluarga besar PGSD angkatan 2021 terkhusus kelas J yang menemani, memberikan semangat, dan dukungan yang luar biasa dalam proses perkuliahan. Terimakasih kita sudah bertahan dan menjalani kehidupan perkuliahan yang menyenangkan ini. Semoga usai dari studi ini kita semua bisa mendapatkan pekerjaan yang sangat kita inginkan.

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada Peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Metro, 28 Mei 2025

Peneliti,



Cindy Dian Lestari

NPM. 211305304

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Batasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	10
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Belajar dan Pembelajaran	13
2.1.1. Definisi Belajar	13
2.1.2. Teori Belajar	14
2.1.3. Definisi Pembelajaran.....	16
2.1.4. Ciri-ciri Pembelajaran.....	17
2.2. Model Pembelajaran	17
2.2.1. Definisi Model Pembelajaran	17
2.2.2. Karakteristik Model Pembelajaran	18
2.2.3. Jenis-jenis Model Pembelajaran	19
2.3. Model Pembelajaran Kooperatif	20
2.3.1. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif	20
2.3.2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	21
2.3.3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	22
2.3.4. Jenis- Jenis Model Pembelajaran Kooperatif	23
2.4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i>	24
2.4.1. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i>	24
2.4.2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i>	25
2.4.3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i>	27

2.4.4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i>	28
2.5. Hasil Belajar	30
2.5.1. Definisi Hasil Belajar	30
2.5.2. Faktor-Faktor Hasil Belajar	30
2.5.3. Aspek Hasil Belajar	31
2.6. Pembelajaran Bahasa Inggris	31
2.7. Kajian Penelitian Relevan	33
2.8. Kerangka Pikir	36
2.9. Hipotesis Penelitian	39
III. METODE PENELITIAN	40
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	40
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	41
3.2.1. Tempat Penelitian	41
3.2.2. Waktu Penelitian	41
3.3. Prosedur Penelitian	41
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.4.1. Populasi Penelitian	42
3.4.2. Sampel Penelitian	43
3.5. Variabel Penelitian	44
3.5.1. Variabel Bebas (<i>independent</i>)	44
3.5.2. Variabel Terikat (<i>dependent</i>)	44
3.6. Definisi Konseptual dan Operasional	45
3.6.1. Definisi Konseptual Variabel	45
3.6.2. Definisi Operasional Variabel	45
3.7. Teknik Pengumpulan Data	47
3.7.1. Teknik Tes	47
3.7.2. Teknik Non Tes	48
3.8. Instrumen Penelitian	53
3.8.1. Uji Prasyarat Instrumen	53
3.9. Teknik Analisis Data	61
3.9.1. Nilai Hasil Belajar Secara Individu	61
3.9.2. Nilai Rata-rata Seluruh Peserta Didik	61
3.9.3. Analisis Peningkatan Pengetahuan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV	61
3.9.4. Persentase Aktivitas Peserta Didik	62
3.10. Uji Prasyarat Analisis Data	62
3.10.1. Uji Normalitas	62
3.10.2. Uji Homogenitas	63
3.11. Uji Hipotesis Penelitian	64
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1. Pelaksanaan Penelitian	65
4.2. Hasil Penelitian	66

4.2.1. Data <i>Pretest</i> Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
4.2.2. Data <i>Posttest</i> Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
4.2.3. Data Nilai <i>Pretest - Posttest</i> Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72
4.2.4. Peningkatan Pengetahuan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV (Uji <i>N-Gain</i>).....	75
4.2.5. Data Observasi Peserta Didik.....	77
4.2.6. Data Persentase Aktivitas Peserta Didik Pada Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i>	80
4.3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	84
4.3.1. Hasil Uji Normalitas	84
4.3.2. Hasil Uji Homogenitas.....	84
4.4. Hasil Uji Hipotesis	85
4.4.1. Uji Regresi Linier Sederhana.....	85
4.5. Pembahasan.....	87
4.6. Keterbatasan Penelitian.....	92
V. SIMPULAN DAN SARAN	93
5.1. Simpulan	93
5.2. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai ketercapaian Sumatif Tengah Semester (STS) ganjil mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SDN 2 Jatimulyo tahun pelajaran 2024/2025.....	3
2. Penelitian relevan	33
3. Populasi Peserta Didik SDN 2 Jatimulyo Tahun Pelajaran 2024/2025	42
4. Jumlah sampel peserta didik kelas IV SDN 2 Jatimulyo	44
5. Kisi-kisi instrumen soal pembelajaran Bahasa Inggris	48
6. Kisi-kisi observasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>	49
7. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>	51
8. Indeks validitas.....	54
9. Hasil uji validitas instrumen soal	55
10. Koefisien reliabilitas KR 20.....	56
11. Hasil uji reliabilitas instrumen soal.....	56
12. Indeks tingkat kesukaran.....	57
13. Hasil analisis taraf kesukaran butir soal.....	58
14. Indeks daya pembeda soal.....	59
15. Hasil analisis uji daya pembeda soal.....	59
16. Rekapitulasi keputusan akhir penggunaan soal tes	60
17. Kategori nilai pemahaman peserta didik.....	62
18. Interpretasi aktivitas peserta didik	62
19. Jadwal dan kegiatan pengumpulan data	65
20. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	67
21. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	70
22. Rekapitulasi nilai <i>posttest - posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	72
23. Rekapitulasi ketercapaian hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas eksperimen dan kelas control	74
24. Rekapitulasi hasil uji <i>N-Gain</i> data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	75
25. Rekapitulasi aktivitas peserta didik kelas eksperimen	77
26. Rekapitulasi aktivitas peserta didik kelas kontrol.....	78
27. Rekapitulasi persentase aktivitas peserta didik pada sintaks model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>	81
28. Rekapitulasi hasil uji normalitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	84
29. Hasil uji homogenitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	85
30. Rekapitulasi hasil analisis regresi linier sederhana	86
31. Rekapitulasi hasil uji <i>r square</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ranking penguasaan Bahasa Inggris pada masyarakat Indonesia	2
2. Kerangka pikir penelitian.....	38
3. <i>Nonequivalent control group design</i>	40
4. Diagram batang data nilai <i>pretest</i> Bahasa Inggris kelas eksperimen.....	69
5. Diagram batang data nilai <i>pretest</i> Bahasa Inggris kelas kontrol.....	69
6. Diagram batang data nilai <i>posttest</i> Bahasa Inggris kelas eksperimen.....	71
7. Diagram batang data nilai <i>posttest</i> Bahasa Inggris kelas kontrol	72
8. Perbandingan nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Bahasa Inggris kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	73
9. Ketercapaian hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	75
10. Diagram perbandingan nilai rata-rata <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	76
11. Diagram data aktivitas peserta didik kelas eksperimen	78
12. Diagram data aktivitas peserta didik kelas kontrol	80
13. Diagram data persentase aktivitas peserta didik pada sintaks model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	107
2. Surat balasan penelitian pendahuluan	108
3. Surat uji coba instrumen penelitian.....	109
4. Surat izin penelitian.....	110
5. Surat balasan uji coba instrumen penelitian.....	111
6. Surat balasan izin penelitian	112
7. Surat validasi instrumen tes	113
8. Surat validasi modul pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol	117
9. Hasil wawancara penelitian pendahuluan SDN 2 Jatimulyo	124
10. Modul ajar kurikulum merdeka kelas eksperimen.....	126
11. Modul ajar kurikulum merdeka kelas kontrol.....	151
12. Soal uji coba instrumen.....	175
13. Jawaban peserta didik uji instrumen	180
14. Hasil uji validitas soal	181
15. Rekapitulasi hasil uji validitas soal.....	183
16. Hasil uji reliabilitas	184
17. Hasil uji taraf kesukaran soal	186
18. Hasil uji daya pembeda soal.....	188
19. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	190
20. Lembar observasi pendidik	194
21. Lembar kisi-kisi observasi peserta didik kelas eksperimen	196
22. Lembar observasi aktivitas peserta didik kelas eksperimen	199
23. Hasil observasi aktivitas peserta didik kelas eksperimen	200
24. Rekapitulasi aktivitas peserta didik kelas eksperimen.....	204
25. Lembar kisi-kisi observasi peserta didik kelas kontrol	205
26. Lembar observasi aktivitas peserta didik kelas kontrol	208
27. Hasil observasi aktivitas peserta didik kelas kontrol	209
28. Rekapitulasi aktivitas peserta didik kelas kontrol	213
29. Lembar kisi- kisi observasi aktivitas peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>	214
30. Lembar observasi aktivitas peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>	215
31. Hasil perhitungan aktivitas peserta didik berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>	216
32. Rekapitulasi hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> peserta didik kelas eksperimen	218
33. Rekapitulasi hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> peserta didik kelas kontrol	219
34. Dokumentasi jawaban <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> peserta didik.....	220
35. Hasil perhitungan uji normalitas <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	224

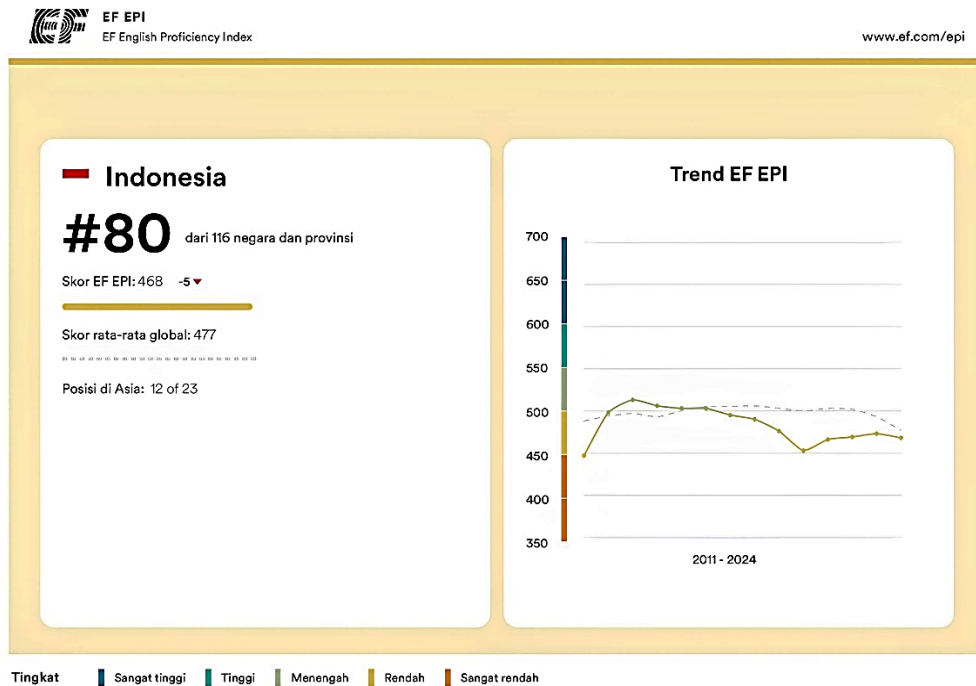
36.	Hasil perhitungan uji normalitas <i>posttest</i> kelas eksperimen	226
37.	Hasil perhitungan uji normalitas <i>pretest</i> kelas kontrol	228
38.	Hasil perhitungan uji normalitas <i>posttest</i> kelas kontrol	230
39.	Hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen	232
40.	Hasil perhitungan uji homogenitas kelas control.....	233
41.	Hasil uji <i>N-Gain</i>	234
42.	Hasil uji regresi sederhana	238
43.	Tabel nilai- nilai r product moment $\alpha = 0,05$ atau 5%	241
44.	Nilai chi kuadrat.....	242
45.	Tabel distribusi F	243
46.	Dokumentasi	244

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Inggris menurut Abimanto dkk., (2023) adalah bahasa *lingua franca*, yaitu bahasa yang menjadi penutur terbanyak di dunia yang mampu memberikan peluang masa depan untuk bersaing dalam mendapatkan hidup lebih baik. Bahasa Inggris menurut Yuwono dan Triono (2024) merupakan bahasa internasional, dan menjadi bahasa penghubung antar negara. Bahasa Inggris juga menurut N. Nurdiansyah dkk., (2024) menjadi akses penting terhadap peluang di dunia pendidikan, pengembangan karir, komunikasi, serta pengaksesan informasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup secara signifikan. Mengingat hal tersebut Faishol dan Imam (2021) juga menyatakan bahwa di era globalisasi saat ini Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang mana harus dikuasai, sebab Bahasa Inggris telah menjadi bagian penting dalam dunia teknologi, interaksi, dan pendidikan.

Terkait pentingnya penguasaan Bahasa Inggris tersebut, Siregar (2023) juga menyatakan bahwa masyarakat Indonesia harus menguasai Bahasa Inggris dalam kehidupan modern saat ini, sebab penguasaan Bahasa Inggris memberikan peluang yang lebih besar untuk mendapatkan karir yang lebih baik, dan mampu meningkatkan kualitas individu seseorang sehingga mampu bersaing secara efektif di dunia yang semakin terhubung secara global. Hal tersebut sayangnya bertolak belakang dengan realita kondisi masyarakat Indonesia, yang mana berikut berdasarkan hasil data dari *English Proficiency Index* (EPI) yang dirilis oleh *English First* (EF) pada tahun 2022 menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat penguasaan Bahasa Inggris yang relatif rendah.



Gambar 1. Ranking penguasaan Bahasa Inggris pada masyarakat Indonesia.

Berdasarkan gambar 1, di atas bahwa data hasil penelitian EPI terhitung hingga tahun 2022 terdapat penguasaan Bahasa Inggris di kalangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yakni berada di peringkat ke-80 dari 116 negara di dunia. EPI juga menyatakan bahwa kemampuan Bahasa Inggris di Indonesia masih jauh dari ideal dan menjadi masalah yang mendesak untuk ditangani.

Terkait hal tersebut mengenai rendahnya penguasaan Bahasa Inggris pada masyarakat Indonesia, maka sejalan dengan Sumilih dkk., (2023) dan Alfarisy (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya penguasaan Bahasa Inggris menimbulkan permasalahan pada terbatasnya akses masyarakat terhadap peluang global, dan selain itu dapat mengakibatkan kesenjangan sosial antara kelompok yang memiliki akses pendidikan berkualitas dengan yang tidak. Berkaitan permasalahan tersebut sejalan dengan Nugraheni dan Fasikh (2024) yang menyatakan bahwa semakin rendahnya tingkat penguasaan Bahasa Inggris dapat mengakibatkan urgensi dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menemukan hal yang sama di SDN 2 Jatimulyo yang mana terdapat urgensi pendidikan pada rendahnya kemampuan Bahasa Inggris peserta didik kelas empat. Sebagaimana terlihat dari hasil Sumatif Tengah Semester (STS). Berikut ini adalah data nilai STS mata pelajaran Bahasa Inggris kelas empat di SDN 2 Jatimulyo.

Tabel 1. Nilai ketercapaian Sumatif Tengah Semester (STS) ganjil mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SDN 2 Jatimulyo tahun pelajaran 2024/2025

No.	KKTP	Kelas	Ketercapaian nilai		Σ
			Tercapai	Belum tercapai	
1	68	IV A	19	8	27
2	68	IV B	18	9	27
3	68	IV C	0	26	26
4	68	IV D	5	21	26
Jumlah peserta didik			42	64	106

(Sumber: Dokumentasi pengajar kelas IV SDN 2 Jatimulyo)

Berdasarkan data tabel 1 di atas, terdapat nilai peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Diketahui bahwa nilai tercapai yang sesuai KKTP pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SDN 2 Jatimulyo yang ditetapkan sekolah adalah 68, maka secara keseluruhan nilai peserta didik kelas IV yang belum tercapai nilai STS Bahasa Inggris mencapai 64 peserta didik dari 106 peserta didik, sedangkan yang telah tercapai terdapat 42 peserta didik dari 106 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah nilai peserta didik yang belum tercapai lebih banyak dibandingkan nilai peserta didik yang sudah tercapai.

Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa peserta didik kelas IV SDN 2 Jatimulyo yang telah dilakukan oleh peneliti pada 01 November 2024, yang mana dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi serta rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Selain itu, sebagian peserta didik merasa kebingungan karena mata pelajaran Bahasa

Inggris yang diberikan di kelas IV merupakan pengalaman pertama mereka. Sebelumnya, selama tiga jenjang pendidikan awal, peserta didik hanya menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran dan komunikasi sehari-hari. Akibatnya, peserta didik langsung dihadapkan pada materi Bahasa Inggris tanpa pengalaman belajar sebelumnya, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Selain itu selama proses pembelajaran pendidik belum menemukan model pembelajaran yang inovatif dan variatif yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik kelas IV. (Wawancara pendidik, dan peserta didik kelas IV SDN 2 Jatimulyo).

Berkaitan dengan hal tersebut, rendahnya kemampuan Bahasa Inggris di masyarakat menimbulkan kesenjangan sosial, sehingga menjadi salah satu alasan bagi pemerintah Indonesia untuk menerapkan pendekatan multi bahasa isme melalui program pendidikan dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu langkah yang diambil adalah mengintegrasikan kembali mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Kemendikbud Ristek menyatakan bahwa kurikulum ini memang sengaja dibuat berbeda dengan Kurikulum 2013 (K13), yang mana pada saat itu Bahasa Inggris tidak termasuk dalam mata pelajaran untuk sekolah dasar. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka baru diterapkan pada kelas I dan kelas IV, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam kesiapan belajar antara kedua jenjang tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Program kurikulum merdeka tersebut didukung dalam Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 33, yang menyatakan bahwa awal berlakunya kembali pembelajaran Bahasa Inggris pada kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar: mata pelajaran Bahasa Inggris pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat menjadi mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan Satuan Pendidikan sampai dengan tahun ajaran 2026/2027 dan beralih menjadi mata pelajaran wajib pada tahun ajaran 2027/2028.

Implementasi terkait ketentuan tersebut, mata pelajaran Bahasa Inggris mulai diajarkan kepada peserta didik kelas I, yang mana mereka memperoleh pembelajaran sejak awal pendidikan, dan mendapatkan pemahaman secara bertahap mulai dari materi dasar. Sementara itu, peserta didik kelas IV langsung dihadapkan pada materi Bahasa Inggris tanpa memiliki pengalaman belajar sebelumnya, sehingga menimbulkan kesenjangan kesiapan belajar antara kedua jenjang tersebut.

Hadirnya kurikulum merdeka dengan mengintegrasikan kembali mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, menurut Kemendikbud Ristek bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar Bahasa Inggris sejak dini. Langkah ini diharapkan memberikan kesempatan yang setara bagi peserta didik dalam mengakses pengetahuan dan peluang internasional. Sejalan dengan pernyataan Pertiwi dkk., (2021), pengenalan Bahasa Inggris sejak dini memang sangat penting, yang dimulai dari pembelajaran kosakata, karena anak-anak pada usia muda memiliki potensi yang lebih besar untuk fasih dalam bahasa asing. Kumon Global (2023) juga menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris sejak dini dapat mengasah kecerdasan, kemampuan memecahkan masalah, dan kreativitas. Hal tersebut juga didukung oleh Listyani (2024) bahwa pentingnya pengajaran orang dewasa kepada anak usia dini untuk pengenalan Bahasa Inggris, dengan demikian pengadaaan kembali mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar diharapkan menciptakan generasi muda Indonesia yang berkualitas, cakap berbahasa Inggris, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Berkaitan dengan tujuan adanya kurikulum merdeka yang mengintegrasikan kembali Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar, akan tetapi dalam penerapan secara keseluruhan masih belum optimal, yang mana dijelaskan oleh Sondakh dan Sya (2022) pemerintah Indonesia meskipun telah mengadakan kurikulum merdeka, dan merevitalisasikan mata pelajaran Bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar, namun dalam pelaksanaan tersebut

masih belum efektif, sehingga masih banyak terdapat belum mencapai hasil belajar. Belum tercapainya hasil belajar Bahasa Inggris tersebut juga disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi pada peserta didik di Indonesia, yang mana dijelaskan oleh Agustiana dkk., (2022) bahwa rendahnya literasi juga menjadi salah satu pengaruh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga menghambat penguasaan Bahasa Inggris, dan mengakibatkan tidak tercapainya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan tersebutlah perlunya model pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik, yang mana dijelaskan oleh Syarifah dan Nurhidayat (2024) bahwasanya dalam kurikulum merdeka untuk mencapai ketercapaian hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang variatif, sebab dalam materi pembelajaran Bahasa Inggris memiliki tiga komponen utama, yaitu mencakup materi tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pengucapan (*pronunciation*). Penggunaan model pembelajaran juga dijelaskan oleh Kaban, R. H. dkk., (2021) bahwa penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada saat proses belajar berlangsung itu sangat penting agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan capaian kompetensi.

Mengingat hal tersebut maka langkah solutif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas empat di SDN 2 Jatimulyo, yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif, efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Rosanti dan Astuti (2023) yang mana menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik akan terjadi apabila pendidik menggunakan model pengajaran yang inovatif dan efisien, serta mampu melibatkan peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berhubungan dengan hal tersebut maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang inovatif, efektif dan efisien, seperti model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan sebagai solusi terhadap upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SDN 2 Jatimulyo. Terkait hal tersebut alasan memilih model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini karena model pembelajaran ini mampu melibatkan peserta didik secara aktif pada kegiatan belajar mengajar, yang mana dijelaskan oleh Asda (2022) model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif seluruh peserta didik untuk meningkatkan hasil akademik serta keterampilan sosial melalui kegiatan diskusi kelompok. Ridwan dkk., (2022) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif sebagai cara belajar dalam kelompok kecil, yang memungkinkan timbal balik antar peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berkenaan dengan hal tersebut, namun peneliti perlu mengingat kembali bahwa banyaknya jenis model pembelajaran kooperatif, dan penting untuk memilih jenis yang paling sesuai dengan permasalahan terhadap rendahnya hasil belajar mengenai mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada peserta didik kelas empat. Hal tersebut sejalan dengan Huda (2014) yang menyatakan bahwa terdapat jenis-jenis model pembelajaran kooperatif, antara lain: *Team Games Tournament (TGT)*, *Teams Assisted Individualization (TAI)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Number Head Together (NHT)*, *Jigsaw*, *Think Pair Share (TPS)*, *Two Stay Two Stray (TSTS)*, *Role Playing*, *Pair Check*, *Cooperatif Script*, dan *Scramble*.

Terkait dengan banyaknya jenis model pembelajaran kooperatif tersebut, yang memiliki fokus terhadap penguasaan kosakata mengenai kebahasaan yaitu, tipe *scramble* yang mana dijelaskan oleh Suprobawati dkk., (2024) menunjukkan bahwa penerapan *scramble* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, dan penguasaan kosakata peserta didik pada mata

pelajaran bahasa indonesia, yang mana hal ini terdapat kesamaan mengenai mata pelajaran tentang kebahasaan pada peserta didik sekolah dasar.

Pernyataan tersebut pula sejalan dengan Rahma dan Agung (2023) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan permainan untuk melatih kebahasaan, bahkan mampu melatih aksara jawa dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti memilih tipe *scramble* untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas empat di SDN 2 Jatimulyo. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini juga karena dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik diberikan pengajaran secara aktif untuk menyusun kata-kata menjadi kalimat atau paragraf, hal tersebut dijelaskan oleh Wahdini dan Ilyas (2024) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan kartu kata secara acak yang dikerjakan secara bekerjasama untuk melatih berpikir kritis peserta didik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini pula sejalan dengan Ramadi dan Ilhami (2020) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran ini dilakukan dengan membuat tim kecil yang memfokuskan pada pemecahan masalah dalam bentuk permainan acak kata atau kalimat.

Alasan lainnya yang menjadikan latar belakang peneliti memilih model pembelajaran *scramble* untuk dijadikan sebagai upaya penelitian pada peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas empat di SDN 2 Jatimulyo, karena model pembelajaran ini relevan berdasarkan dari Pujasari dan Samsudin, (2022) yang menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *scramble* ini mampu meningkatkan daya ingat dan keterampilan menulis pada peserta didik sebab model pembelajaran ini membantu mereka untuk mendapatkan banyak kosakata. Penerapan model pembelajaran *scramble* juga menurut Lasmaroha Sarumpaet dkk., (2024), Pasaribu (2023), dan Islamiyah dkk., (2022) mampu memberikan pengalaman bahasa pada anak, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan hasil belajar

peserta didik. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Sugiharti dan Riftina (2019) yang mana telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terdapat pengaruh signifikan pada peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris kelas IV SD.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas empat di SDN 2 Jatimulyo, maka alasan peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *scramble* untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, karena model pembelajaran ini dianggap sesuai dengan kriteria peserta didik, mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris, dan mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas IV SD”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1. Peserta didik kelas empat kesulitan memahami arti kosakata dan materi Bahasa Inggris.
- 1.2.2. Kurangnya keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran Bahasa Inggris.
- 1.2.3. Hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas empat belum mencapai KKTP.
- 1.2.4. Pendidik yang belum menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SDN 2 Jatimulyo.
- 1.2.5. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pelaksanaan mengajar Bahasa Inggris kelas IV SDN 2 Jatimulyo.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1.3.1. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* (X).

1.3.2. Hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD (Y).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SD?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SD?.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjelasannya:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris tingkat sekolah dasar.

1.6.2. Manfaat praktis dalam penelitian ini diantaranya:

1.6.2.1. Peserta Didik

Memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang dapat meningkatkan hasil belajar secara lebih aktif, dengan didasari sifat gotong royong, kreatif, inovatif, dan teliti dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mampu memberikan peningkatan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.

1.6.2.2. Pendidik

Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pendidik tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, dan diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional seorang pendidik saat melakukan proses pembelajaran didalam kelas secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik pada penguasaan kosakata.

1.6.2.3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat mendukung model pembelajaran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran pada peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik, dan mutu pendidikan di sekolah.

1.6.2.4. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan informasi, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.7.1. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*.
- 1.7.2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Jatimulyo
- 1.7.3. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SD.
- 1.7.4. Tempat penelitian ini adalah SDN 2 Jatimulyo, Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.
- 1.7.5. Pra penelitian dilaksanakan pada 01 November 2024, dengan nomor surat penelitian pendahuluan 10819/UN26.13/PN.01.00/2024.
- 1.7.6. Penelitian dilaksanakan pada 09 April 2025, dengan nomor surat penelitian 595/UN26.13.05.2/TU.00.01/2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Belajar dan Pembelajaran

2.1.1. Definisi Belajar

Belajar menurut Aiwan dkk., (2023) adalah kegiatan yang dilakukan pada lingkungan secara aktif dan interaksi dengan meliputi mental, kemudian menghasilkan perubahan berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang bersifat permanen. Wahab dan Rosnawati (2021) mereka menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak, melalui tiga tahap yaitu tahap informasi, transformasi, dan evaluasi, kemudian menghasilkan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019) dalam karya bukunya menyatakan bahwa dalam belajar memiliki ciri-cirinya, yaitu:

- 1) Adanya perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotorik, dan campuran), perubahan tersebut dapat dilihat maupun tidak dapat dilihat secara langsung.
- 2) Umumnya perubahan tingkah laku dari hasil belajar bersifat permanen.
- 3) Proses belajar umumnya tidak terjadi secara instan, namun memerlukan jangka waktu sehingga menghasilkan tingkah laku individu.
- 4) Tidak semua perubahan tingkah laku termasuk dalam belajar, sebab adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.
- 5) Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Afnanda (2023) mengungkapkan bahwa belajar adalah proses memperoleh, dan merestrukturisasi wawasan, keterampilan, dan perilaku. Belajar menurut Hrp. Ariani dkk., (2022) menyatakan bahwa berdasarkan teori Suprihatin Saputro belajar memiliki prinsip yang dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini prinsip-prinsip belajar yang dimaksud, yaitu:

- 1) Menyajikan kegiatan yang bervariasi
- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- 3) Mendorong peserta didik agar aktif dalam proses belajar
- 4) Mendorong peserta didik agar kreatif
- 5) Meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas
- 6) Melayani perbedaan individu peserta didik ada yang dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik
- 7) Memanfaatkan berbagai sumber belajar yang inovatif

2.1.2. Teori Belajar

Berdasarkan penjelasan belajar dari beberapa ahli diatas maka terdapat pula bagian-bagian teori belajar. Berikut ini penjelasan teori belajar menurut Wahab dan Rosnawati (2021) teori belajar terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Teori Belajar Behavioristik (dari Gage, Gagne dan Berliner)
Menyatakan bahwa teori behavioristik adalah hasil dari aktivitas berupa tingkah laku baru pada individu yang diperoleh dari pengalaman. Teori ini juga dapat diartikan sebagai rangsangan atau stimulus yang menekankan pada terbentuknya perubahan perilaku sebagai hasil belajar.
- 2) Teori Belajar Kognitivisme (dari Ausubel, Bruner, dan Gagne)
Menyatakan bahwa belajar kognitivisme adalah seseorang yang menerima informasi, dan pelajaran melalui usahanya berupa mengorganisir, menyimpan secara permanen kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada.
- 3) Teori Belajar Konstruktivisme
Teori belajar konstruktivisme merupakan kegiatan pembelajaran melalui pengalaman yang berlangsung secara pribadi maupun sosial.

Selain itu menurut Harefa dkk., (2024) teori belajar terdapat lima jenis, yaitu:

- 1) Teori Belajar Behaviorisme (Thorndike, B. F. Skinner, Pavlov)
Menjelaskan bahwa teori behaviorisme adalah terjadinya stimulus-respon yang tidak menekankan pada proses berpikir, melainkan pada peran pengalaman atau penguatan dalam menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang.
- 2) Teori Belajar Kognitivisme (Piaget, Bruner, Ausubel)
Menyatakan bahwa teori belajar kognitivisme adalah pemahaman konsep, prinsip, dan gagasan dicapai melalui penalaran, serta menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman lama dengan pengetahuan yang sudah ada secara terstruktur.
- 3) Teori Belajar Konstruktivisme (Al-Tabany)
Menjelaskan bahwa proses belajar yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri secara efektif dan efisien.
- 4) Teori Belajar Humanistik (Maslow, Rogers, Combs)
Teori belajar humanisme berasal dari kata *humanus* berarti sifat manusiawi. Teori belajar humanisme adalah teori belajar yang lebih mengutamakan kepentingan memanusiakan manusia. Teori ini menghasilkan perilaku batiniah berupa perasaan, persepsi, dan keyakinan.
- 5) Teori Belajar Sibernetika (Gregory Bateson, dan Stephen W. Littlejohn)
Menjelaskan bahwa teori ini adalah konsep belajar pada seorang individu yang mana melibatkan pengetahuan sistem informatika.

Berkaitan dengan hal tersebut pula dalam karya Wahab dan Rosnawati (2021) terdapat teori belajar yang dijelaskan oleh beberapa ahli. Berikut beberapa penjelasan teori belajar dari beberapa ahli:

- 1) Teori Belajar Behavioristik (Edward Lee Thorndike)
Belajar merupakan proses interaksi antara stimulus respon. Stimulus yang dimaksud adalah sesuatu yang merangsang hingga terjadinya kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan, atau hal yang mampu diterima melalui alat indera. Respon yang diartikan sebagai reaksi sebab munculnya pada saat peserta didik belajar, yang berupa pikiran, perasaan, gerakan, atau tindakan.
- 2) Teori Belajar Kognitivisme (Schemata Piaget)
Belajar pada teori kognitivisme menurut Piaget adalah suatu pikiran manusia yang mempunyai struktur atau skemata (jamak), atau dapat dikatakan struktur kognitif. Skemata tersebut

berkembang seiring dengan pertumbuhan usia. Penggunaan skemata tersebut seseorang mengadaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sehingga terbentuk skemata yang baru. Berkaitan dengan hal tersebut apabila suatu informasi (pengetahuan) baru dikenalkan pada seseorang dan pengetahuan itu cocok dengan skema yang telah dimilikinya maka pengetahuan tersebut akan diadaptasi melalui proses asimilasi dan terbentuklah pengetahuan baru. Piaget mengungkapkan bahwa skemata merupakan struktur kognitif yang membantu seseorang dalam mengorganisasi dan memahami pengalaman mereka.

3) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme merupakan landasan berpikir yang dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Belajar dalam teori ini peserta didik akan lebih paham sebab proses pembelajaran melibatkan peserta didik secara langsung dalam penerimaan pengetahuan baru, sehingga mereka lebih paham, dan dapat mengaplikasikan dalam semua situasi termasuk dalam lingkungan sosial.

Sesuai dengan penjelasan para ahli diatas pada teori belajar kognitivisme merupakan proses penerimaan informasi secara penalaran sesuai skema atau tingkatan perkembangan seiring dengan pertumbuhan usia, dan pemahaman dengan melibatkan pengalaman belajar untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah ada. Teori ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena dalam penelitian ini terdapat aktivitas kognitif peserta didik pada pemahaman mata pelajaran, sehingga mendukung tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

2.1.3. Definisi Pembelajaran

Konsep model itu sendiri menurut Yulianto dkk., (2023) merupakan serangkaian cara yang berurutan agar mampu mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Pengertian dari pembelajaran menurut Utami dkk., (2024) adalah suatu usaha pendidik untuk menciptakan motivasi belajar peserta didik secara terstruktur agar peserta didik menerima ilmu dengan tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Wahab dan Rosnawati (2021) juga menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta

didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Berdasarkan definisi dari para ahli diatas pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan perubahan terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2.1.4. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran dalam buku karya Harefa E., dkk., (2024) merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik, mencakup aspek transfer informasi, pengalaman, dan terjadinya perubahan pada individu, dan terdapat ciri-cirinya. Berikut ciri-ciri pembelajaran yaitu:

- 1) Mempunyai tujuan untuk mendidik peserta didik pada perkembangan tertentu.
- 2) Adanya mekanisme, prosedur, langkah-langkah, cara, dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Fokus terhadap materi pembelajaran, secara terarah dan terarah dengan baik.
- 4) Harus adanya aktivitas aktif peserta didik saat proses pembelajaran.
- 5) Peran pendidik yang cermat dan tepat.
- 6) Mempunyai peraturan yang harus ditaati oleh pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing.
- 7) Memiliki batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 8) Melakukan evaluasi, baik itu secara evaluasi proses ataupun evaluasi hasil.

Berdasarkan pendapat ahli diatas bahwa pembelajaran memiliki ciri-ciri berupa prosedur secara terarah, tujuan, adanya aktivitas aktif, pendidik dan peserta didik, memiliki peraturan, batasan waktu, serta evaluasi.

2.2. Model Pembelajaran

2.2.1. Definisi Model Pembelajaran

Ahyar dkk., (2021) model pembelajaran merupakan model mengajar yang benar-benar model belajar, dengan model tersebut mampu menolong peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, mengekspresikan diri, dan pendidik mengajar peserta didik untuk belajar.

Model pembelajaran juga menurut Hendracipta (2021) merupakan konsep umum yang telah mencakup penggunaan metode, strategi dan pendekatan. Model pembelajaran menurut Mirdad (2020) dapat diartikan sebagai pedoman pendidik untuk merencanakan penerapan pembelajaran dalam kelas hingga melakukan evaluasi, dan dapat diklasifikasikan dalam empat bagian yaitu:

- 1) Model pembelajaran pemrosesan informasi
- 2) Model pembelajaran personal
- 3) Model pembelajaran sosial
- 4) Model modifikasi tingkah laku.

Pengertian model pembelajaran dari para pakar tersebut secara sederhana model pembelajaran merupakan suatu cara yang memiliki pola mencakup penggunaan metode, strategi dan pendekatan, kemudian digunakan sebagai pedoman mengajar untuk peserta didik supaya mempermudah mencapai kompetensi dasar pada mata pelajaran.

2.2.2. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Hendracipta (2021) menyatakan bahwa berdasarkan teori Joyce dan Weill model pembelajaran memiliki beberapa karakteristik yang perlu dipahami sebelum menerapkannya. Berikut ini karakteristik model pembelajaran:

- 1) Sintaksis
Sintaksis merupakan prosedur yang terdapat pada model pembelajaran sebagaimana model pembelajaran tersebut dilaksanakan atau diterapkan.
- 2) Sistem Sosial
Sistem sosial merupakan aturan aturan norma yang mengatur interaksi antara peserta didik dengan guru, interaksi antara peserta didik dengan peserta didik. Bentuk interaksi dalam kegiatan pembelajaran perlu diatur karena setiap kegiatan pembelajaran tidak akan pernah lepas dari interaksi antar manusia yang ada di dalam kelas itu.
- 3) Prinsip Lokal
Prinsip lokal merupakan sikap pendidik dalam memperlakukan peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Adanya prinsip ini karena setiap model pembelajaran memberikan aturan bagaimana

cara memberikan respon terhadap tingkah laku peserta didik. Prinsip ini dengan kata lain setiap model pembelajaran memiliki penekanan atau fokus pada kegiatan tertentu yang memerlukan respon yang lebih dari guru atau hal apa saja yang berkaitan dengan perilaku peserta didik dalam pembelajaran yang harus diberikan dorongan dan bimbingan agar dapat berjalan secara maksimal.

4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan segala sumber daya yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model yang dipilih. Hal ini sistem pendukung tidak hanya mencakup material fisik yang dibutuhkan tetapi termasuk juga non fisik.

5) Dampak Model

Dampak model yang dimaksud dalam hal ini merupakan hasil yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model model pembelajaran. Masing masing model pembelajaran memiliki tujuan tertentu, dampak yang diperoleh dari masing masing model pembelajaran merupakan ketercapaian tujuan dari model pembelajaran itu sendiri.

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016) dalam karya bukunya juga menyatakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri. Berikut ciri-ciri model pembelajaran:

- 1) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 2) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 3) Model berisi empat again terkait dengan pedoman praktis sekolah, yaitu sintaks, prinsip reaksi, system social, dan system pendukung.
- 4) Adanya dampak positif berupa hasil belajar pada peserta didik.
- 5) Persiapan mengajar melibatkan pemilihan model pembelajaran dan penerapan pedomannya.

2.2.3. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki banyak jenisnya yang dapat dipilih dan digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, atau tujuan pembelajaran. Hal tersebut dikemukakan oleh Asep dkk., (2023), yang juga menjelaskan bahwa terdapat berbagai jenis model pembelajaran berdasarkan teori Rosenshine, Johnson, Hmelo-Silver, dan Colburn.

Berikut jenis-jenis model pembelajaran:

- 1) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
Jenis model pembelajaran ini menekankan pada instruksi pendidik yang langsung secara terstruktur, misalnya melalui demonstrasi, tau ceramah.
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)
Jenis model ini melibatkan sikap kerjasama antar peserta didik secara aktif dengan membentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
Model pembelajaran ini peserta didik yang belajar melalui penyelesaian masalah kompleks dan realistis.
- 4) Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*)
Jenis model pembelajaran ini menekankan pada proses penemuan peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian, dan menggunakan bukti untuk menjawab pertanyaan tersebut.

2.3. Model Pembelajaran Kooperatif

2.3.1. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* memiliki dua kata yang terdiri dari *cooperative* dan *learning*. Menurut Amin, (2023) *cooperative* adalah studi kelompok atau berkolaborasi, dan *learning* merupakan terjadinya perubahan jangka panjang pada individu dalam pengetahuan ataupun tindakan melalui pengalaman. Model pembelajaran kooperatif menurut Meylani dkk., (2024) merupakan salah satu jenis model pembelajaran dengan membentuk beberapa kelompok kecil saat proses pembelajaran yang dibagi secara adil untuk saling kerjasama, menciptakan atau menerima ide sesama teman, dengan tujuan agar peserta didik lebih nyaman saat menerima atau bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran, sebab pada umumnya peserta didik seringkali merasa malu atau segan bila bertanya kepada pendidik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam buku karya Hayati (2017) berdasarkan teori Anitah, model pembelajaran ini mampu mengoptimalkan proses dan hasil belajar setiap individu peserta didik atau anggota kelompok lainnya sebab menggunakan kelompok kecil untuk saling bekerjasama. Penerapan model pembelajaran kooperatif ini menurut Fijriah dan Ningsih (2024) dengan membentuk kelompok kecil secara heterogen tanpa membedakan latar belakang apapun pada peserta didik yang berisi setiap kelompoknya empat sampai enam orang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pendidik untuk mengajar peserta didik dengan membentuk kelompok kecil, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk berekspresi mengemukakan ide atau pendapat, melatih peserta didik untuk sikap toleransi, dan kerjasama atau saling tolong menolong.

2.3.2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (2013) menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri, berikut karakteristik model pembelajaran kooperatif:

- 1) Pembelajaran secara tim
Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membuat kelompok pada peserta didik, dan diharuskan setiap anggota kelompok untuk belajar aktif dalam kegiatan. Keberhasilan pembelajaran tersebut ditentukan oleh keberhasilan tim.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
Manajemen kooperatif yang berarti mengorganisir, yaitu proses pembelajaran diharuskan memiliki perencanaan yang matang dan memiliki struktur pelaksanaan yang tepat dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah ditentukan. Manajemen kooperatif anggota kelompok juga termasuk dalam manajemen, yang mana diharuskan semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan, baik itu taat pada peraturan, maupun tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Manajemen untuk hal ini juga termasuk adanya manajemen kontrol dalam proses pembelajaran yaitu ditentukan dengan kriteria keberhasilan baik itu melalui tes maupun non tes.

- 3) Kemampuan untuk bekerja sama
Bekerja sama dalam pembelajaran kooperatif merupakan keberhasilan dalam belajar. Maka dengan demikian dalam pembelajaran ini ditekankan setiap anggota kelompok memiliki prinsip rasa tanggung jawab dan saling tolong menolong.
- 4) Keterampilan untuk bekerja sama
Keterampilan dalam hal ini melalui praktik yang dilakukan peserta didik untuk bekerja sama, dan perlu didorong untuk berinteraksi dengan anggota kelompok lain, sehingga mereka dapat saling bertukar ide, ataupun pendapat.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari model pembelajaran kooperatif mencakup sistem pembelajaran berkelompok, adanya prinsip manajemen, menekankan pada prinsip kerjasama, tolong menolong, saling menghargai, serta interaksi aktif.

2.3.3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik
Pembelajaran kooperatif meski memiliki berbagai tujuan social, akan tetapi tujuan utama dalam model pembelajaran ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik atau tugas akademis lainnya. Bentuk penghargaan itulah berupa hasil belajar serta dapat mengubah norma sesuai prestasi.
- 2) Penerimaan terhadap keberagaman
Tujuan model ini berupa menumbuhkan sikap toleransi, yang mana peserta didik harus menerima secara terbuka ketika satu kelompok bersama teman yang memiliki perbedaan latar belakang, baik itu berupa fisik, kemampuan atau bahkan ras, dan budaya.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial
Tujuan ini memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk memiliki prinsip bekerjasama, dan dapat berkolaborasi. Sikap terampil sosial memang perlu dimiliki pada setiap individu dalam kehidupan sosial heterogen.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila model pembelajaran kooperatif diterapkan maka memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar akademik peserta didik, sikap keterbukaan atau toleransi, dan untuk keterampilan sosial dalam kehidupan heterogen.

2.3.4. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenisnya. Menurut Huda (2014) beliau menyebutkan bahwa model pembelajaran memiliki banyak jenisnya, dan dapat digunakan untuk pendidik mengajar sesuai kebutuhan peserta didik ketika melakukan pembelajaran, jenis-jenis model pembelajaran tersebut yaitu, *Team Games Tournament* (TGT), *Teams Assisted Individualization* (TAI), *Student Team Achievement Division* (STAD), *Number Head Together* (NHT), *Jigsaw*, *Think Pair Share* (TPS), *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Role Playing*, *Pair Check*, *Cooperatif Script*, dan *Scramble*.

Selain itu menurut Komalasari (2010) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif terbagi menjadi tujuh macam jenis, yaitu:

- 1) Model *Jigsaw*, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara pendidik membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil.
- 2) *Number Heads Together*, tipe model pembelajaran ini memberikan nomor kepada peserta didik untuk membuat kelompok dengan cara memanggil nomor peserta didik tersebut.
- 3) *Student Teams Achievement Divisions*, merupakan model pembelajaran dengan cara mengelompokkan peserta didik secara heterogen, lalu peserta didik yang memiliki kemampuan lebih paham mengenai materi menjelaskan kepada anggota kelompoknya sampai mengerti.
- 4) *Think Pair and Share*, model pembelajaran ini dirancang untuk mempengaruhi peserta didik untuk berpikir kritis.
- 5) *Team Games Tournament*, merupakan model pembelajaran dengan cara menerapkan permainan *reinforcement*.
- 6) *Snowball Throwing*, adalah model pembelajaran untuk melatih jiwa kepemimpinan peserta didik dalam berkelompok, dan mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membuat jawaban pertanyaan yang dikombinasikan melalui permainan imajinatif seperti melempar bola salju.

- 7) *Scramble*, merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menambah atau melatih kosakata peserta didik, dengan konsep mencari pasangan atau jawaban terhadap suatu pertanyaan secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang dimaksud.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam penelitian ini.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar Bahasa Inggris, model ini juga mampu meningkatkan kosakata Bahasa Inggris peserta didik, mengembangkan sikap toleransi, keterampilan sosial, kerjasama tim pada setiap individu peserta didik, dan melatih kecepatan atau ketepatan peserta didik dalam mencari jawaban.

2.4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

2.4.1. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Scramble dalam Larasati dkk., (2024) berasal dari kata Bahasa Inggris yang memiliki arti perbuatan, pertarungan, dan perjuangan. Model pembelajaran *scramble* menurut Pujasari dan Samsudin (2022) merupakan salah satu dari banyaknya jenis model pembelajaran kooperatif. Terkait itulah Larasati dkk., (2024) juga menyebutkan bahwa berdasarkan teori Fadmawati model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok melalui kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban acak yang telah disediakan oleh pendidik.

Menurut Shoimin (2016) model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran dengan cara membagikan lembar soal dan jawaban disertai adanya pilihan jawaban huruf/kata/kalimat acak yang mendorong peserta didik untuk menemukan jawaban bersama anggota kelompok. Model pembelajaran *scramble* menurut Basri (2023) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, model ini mendorong

peserta didik untuk aktif dalam pengerjaan materi dengan saling membantu untuk tujuan bersama, agar proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Model ini menurut Irfan dkk., (2020) merupakan cara pengajaran pada peserta didik dengan berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah secara bersama melalui pembagian soal dan lembar jawaban huruf/kata/kalimat acak yang telah disediakan oleh pendidik. Model pembelajaran *scramble* menurut Denis et al. (2023) merupakan penerapan model belajar yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan cara membentuk kelompok untuk diskusi atau kerjasama, hal ini bertujuan agar peserta didik yang kurang paham dan malu bertanya atas penjelasan pendidik pada materi pembelajaran mampu saling bertukar informasi sesama teman secara aktif.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli diatas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan kegiatan pembelajaran yang mana pendidik terlebih dahulu menyediakan kartu berisi paragraf dengan kata-kata acak. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil, dan bekerjasama untuk menyusun kartu tersebut dengan tepat.

2.4.2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Menurut Slavin dalam buku karya Isjoni (2016) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran *scramble* memiliki tiga jenis, yaitu:

- 1) *Scramble Kata*, yaitu kegiatan belajar dengan permainan susun kata melalui huruf-huruf yang acak lalu disusun secara utuh agar menjadi sebuah kata tertentu yang bermakna. Contoh: B-R-T-U-T-F-E-L-Y = *Butterfly*
- 2) *Scramble Kalimat*, yaitu kegiatan belajar dengan permainan susun kalimat dari kata-kata acak kemudian disusun secara logis sehingga menjadi kalimat yang bermakna, tepat, dan benar. Contoh: *Friends-I-To-Go-With-My-School* = *I go to school with my friends.*
- 3) *Scramble Wacana*, yaitu kegiatan belajar dengan permainan yang sama dengan dua jenis lainnya diatas namun dalam penyusunan wacana ini dari kalimat-kalimat acak, kemudian dalam proses penyusunan tersebut memberikan kesempatan peserta didik untuk berkreasi, lalu hasil wacana tersebut diharuskan mengandung

kalimat yang logis, dan bermakna atau bahkan peserta didik mampu menghasilkan susunan wacana yang lebih baik dari susunan aslinya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menurut Robert B. Taylor dalam buku karya Huda (2013) merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan berpikir kritis dan melatih fokus peserta didik, yang mana peserta didik tidak hanya sekedar menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat dan tepat pada jawaban soal yang sudah tersedia, namun masih dalam kondisi acak. Tahrim dkk., (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran *scramble* merupakan kegiatan belajar dengan permainan seperti kompetisi secara berkelompok untuk meningkatkan pengembangan kosakata dengan cara menyusun kata atau huruf yang acak, lalu dapat menjadi sebuah kalimat yang utuh.

Hal tersebut sejalan dengan Atria Apriani dan Mujiburrahman (2022) yang menyatakan bahwa kosakata dalam makna tersebut juga mampu membantu kebahasaan peserta didik, sebab kebahasaan setiap individu seharusnya dilatih sejak umur 6-13 tahun dengan 2 jenis kosakata, yaitu kosakata umum atau kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan kosakata khusus atau bisa disebut dengan kosakata yang hanya digunakan secara situasi tertentu. Almajirah dkk., (2023) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki banyak kosakata dalam dirinya mampu berkorespondensi dengan baik, dan bisa menjadi tolak ukur kecerdasan pada individu.

Penjelasan para ahli diatas bahwa model pembelajaran *scramble* dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, memperkaya kosakata Bahasa Inggris, meningkatkan konsentrasi, mendukung perkembangan kemampuan kebahasaan peserta didik, serta meningkatkan kualitas diri seseorang secara keseluruhan. Berdasarkan itulah peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan jenis *scramble* kata

untuk digunakan pada upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat sekolah dasar.

2.4.3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menurut Huda (2013):

- 1) Pendidik memberikan materi sesuai tema mata pelajaran dan menjelaskan materi tersebut.
- 2) Pendidik memberikan lembar kerja beserta jawaban yang telah diacak susunannya (kata, kalimat atau wacana).
- 3) Pendidik memberikan durasi tertentu untuk pengerjaan soal.
- 4) Peserta didik mengerjakan lembar kerja tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pendidik,
- 5) Saat proses pengerjaan pendidik sambil mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan peserta didik.
- 6) Waktu pengerjaan jika sudah habis, peserta didik wajib mengumpulkan hasil jawaban kepada pendidik. Dalam hal ini, baik peserta didik yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban tersebut.
- 7) Pendidik melakukan penilaian. Pendidik dapat menilai dalam kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat peserta didik mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar.
- 8) Pendidik memberikan apresiasi dan rekognisi pada peserta didik yang berhasil menjawab soal dengan benar, dan memberikan semangat kepada peserta didik yang belum cukup berhasil menjawab soal dengan cepat dan benar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menurut Huda (2013) juga menyebutkan bahwa dalam model pembelajaran ini terdapat media pembelajaran sederhana sebagai alat bantu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Berikut langkah-langkah pembuatan media pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang dapat digunakan oleh pendidik:

- 1) Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Buatlah jawaban yang dapat berbentuk kartu atau seperti potong kertas yang diacak huruf, kata, atau kalimat
- 3) Pendidik melakukan penerapan kegiatan pembelajaran, berikut langkah-langkahnya:
 - a. Pendidik menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

- b. Pendidik membagikan lembar kerja beserta jawaban yang telah diacak.
- c. Peserta didik diminta untuk menyusun jawaban yang acak tersebut sesuai dari pertanyaan yang telah diberi pendidik.

Shoimin (2016) mengemukakan bahwa sintaks untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, sebagai berikut:

- 1) Pendidik membuat kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak,
- 2) Pendidik menjelaskan materi sesuai tema pembelajaran,
- 3) Membagi kelompok peserta didik dan menyusun tempat duduk yang sesuai,
- 4) Setiap kelompok bekerja sama, dan berdiskusi untuk mengerjakan soal, serta memilih kartu soal untuk jawaban yang sesuai.
- 5) Pendidik melaksanakan diskusi kelompok besar untuk mendengarkan hasil pekerjaan peserta didik dan membandingkan jawaban yang logis serta tepat.

Berdasarkan sintaks menurut para ahli diatas, maka peneliti menggunakan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menurut Huda (2013) sebagai pedoman pelaksanaan penelitian untuk penerapan pembelajaran dalam kelas eksperimen.

2.4.4.Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Menurut para ahli penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terdapat kelebihan dan kekurangan jika pendidik memakai model pembelajaran tersebut. Salah satu pendapat dari para ahli yang dimaksud ialah Aiska dan Supriyono (2018), berikut ini kelebihan dari model pembelajaran *scramble* :

- 1) Peserta didik akan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas secara aktif tanpa adanya peserta didik yang pasif,
- 2) Model *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar sambil bermain,
- 3) Model ini menyediakan sistem kompetisi kelompok sehingga peserta didik merasa senang dan motivasi untuk belajar meningkat,
- 4) Menerapkan model pembelajaran ini memberikan pengalaman untuk peserta didik, dan dapat memberikan daya ingat yang berjangka panjang,
- 5) Model ini menimbulkan sikap kerjasama dan solidaritas bagi setiap peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menurut Rahma dan Agung Setyawan (2023) dilakukan secara terstruktur sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Huda (2013) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini mampu melibatkan peserta didik secara aktif untuk menyusun kata, kalimat, atau informasi yang diacak, sehingga dapat secara langsung melatih keterampilan linguistik peserta didik.

Terkait dengan penjelasan kelebihan diatas, model pembelajaran *scramble* ini juga masih memiliki kekurangan. Menurut Shoimin (2016) berikut ini kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *scramble*.

Kelebihan model pembelajaran *scramble*:

- 1) Menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik atas tugas yang diberikan.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena model pembelajaran ini bersifat belajar sambil bermain.
- 3) Mampu menumbuhkan sikap kerjasama, toleransi antar sesama manusia.
- 4) Model pembelajaran *scramble* melalui kegiatan permainan mengesankan sehingga menjadikan suatu pengalaman yang biasanya sulit dilupakan.
- 5) Adanya sifat kompetitif ketika kegiatan dimulai yang mendorong peserta didik untuk berlomba-lomba maju.

Kekurangan model pembelajaran *scramble*:

- 1) Persiapan dan perencanaan yang sulit
- 2) Membutuhkan durasi waktu yang lebih panjang.
- 3) Sulit direalisasikan jika standar keberhasilan tergantung pada kecakapan penguasaan materi.
- 4) Timbulnya suara gaduh saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* maka penerapan model pembelajaran ini secara optimal mampu digunakan secara efektif, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa model pembelajaran model kooperatif tipe *scramble* memiliki kekurangan dan kelebihan.

2.5. Hasil Belajar

2.5.1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Purba dkk., (2020) merupakan suatu hal positif yang dapat dicapai peserta didik sehingga memiliki perubahan pada keterampilan, ilmu pengetahuan, dan perilaku setelah mengikuti pelajaran. Menurut Sudjana (2010) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memiliki pengalaman belajar.

Penjelasan diatas maka dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu keberhasilan yang dapat dicapai setelah mengikuti pembelajaran, kemudian timbulnya perubahan perilaku, keterampilan ataupun ilmu pengetahuan pada diri seseorang.

2.5.2. Faktor-faktor Hasil Belajar

Keberhasilan dalam belajar pada individu menurut Slameto (2015) dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud yaitu terjadi karena dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal juga memiliki bagian, yaitu: (a) faktor jasmani, berupa kesehatan ataupun disabilitas fisik, (b) faktor psikologis, meliputi tingkat kecerdasan, perhatian, ketertarikan, talenta, motivasi, kematangan, dan kesiapan, (c) partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan sosial.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud yaitu terjadi karena dari luar diri peserta didik atau lingkungan sekitar. Faktor ini juga memiliki bagian, yaitu: (a) faktor keluarga, meliputi pola asuh orang tua, hubungan atau komunikasi dengan orang tua, nuansa keluarga, kondisi finansial keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, (b) faktor sekolah berupa cara pendidik mengajar, kurikulum, relasi sosial pendidik dengan peserta didik, sikap disiplin peserta didik di sekolah, sarana dan prasarana pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran tidak menyesuaikan kemampuan peserta didik, cara peserta didik belajar, dan tugas rumah, (c) faktor masyarakat, meliputi aktivitas peserta didik dalam berinteraksi sosial, sarana informasi/gadget, teman bergaul, dan keadaan lingkungan masyarakat disekitar tempat peserta didik tinggal.

2.5.3. Aspek Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Supardi (2015) tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan. Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomi of education objectives* yang membagi tiga aspek hasil belajar berupa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun penjelasan terkait tiga aspek hasil belajar tersebut, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, hasil belajar yang menghasilkan perubahan perilaku, dan terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Ranah kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, hasil belajar terjadi pada ranah yang berhubungan dengan nilai-nilai sikap atau perilaku. Ranah afektif memiliki lima tingkatan, yaitu: kemauan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian.
- 3) Ranah psikomotorik, hasil belajar yang terkait dengan keterampilan atau *skill* secara motorik. Ranah psikomotorik memiliki tujuh tingkatan, yaitu : persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

Sesuai dengan penjelasan di atas, adapun hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait hasil belajar Bahasa Inggris ranah kognitif dengan justifikasi pada penguasaan kosakata Bahasa Inggris, tema *He always gets up at 5 o'clock* tentang penggunaan *adverbs of frequency* dalam kalimat terhadap hasil belajar peserta didik kelas empat di SDN 2 Jatimulyo.

2.6. Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa menjadi hal penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia. Bahasa Inggris menurut Syandri (2023) di Indonesia biasanya diajarkan sebagai Bahasa asing, dan Bahasa Inggris telah resmi menjadi *lingua franca* global, yaitu Bahasa penghubung yang digunakan oleh

seluruh warga mancanegara sebagai alat komunikasi baik itu untuk kepentingan pendidikan, teknologi, bisnis, politik, budaya, bahkan menjadi persaingan, dan kemajuan globalisasi.

Menurut Sondakh dan Sya (2022) pembelajaran bahasa di Indonesia telah menjadi bagian mata pelajaran di sekolah, dan penerapan ini terjadi karena Bahasa Inggris memiliki peran penting bagi peserta didik sebagai kebutuhan masa depan, baik itu untuk melanjutkan jenjang pendidikan mereka atau kelak untuk bekal ketika mereka menghadapi dunia pekerjaan.

Menurut Ardian et al. (2023) pengajaran bahasa dapat efektif jika mencakup tiga komponen kebahasaan utama berikut, yaitu tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pengucapan (*pronunciation*), karena dalam pembelajaran kebahasaan tiga aspek tersebut merupakan pondasi untuk mempelajari Bahasa Inggris. Peserta didik setelah memahami dan menguasai tiga komponen tersebut menurut Wangdi et al. (2024) maka akan lebih siap untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada empat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*), dan berbicara (*speaking*), maka dengan demikian apabila terpenuhi dasar-dasar ini, pembelajaran Bahasa Inggris dapat berjalan lebih optimal dan terintegrasi. Penerapan pengajaran tersebut dapat terpenuhi untuk semua jenjang kelas, khususnya pada jenjang kelas sekolah dasar yang menjadi pondasi awal dalam pembelajaran Bahasa Inggris, maka dari itu pendidik harus memperhatikan prinsip mengajar untuk anak-anak.

Kejadian tersebut sejalan dengan pendapat Kurniati et al. (2021) yang mana berdasarkan teori dari Brown, beliau menyatakan bahwa pengajaran pada pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak harus memiliki prinsip berikut:

- 1) *Intellectual Development*, yaitu penjelasan materi yang konkret, dan tidak abstrak.
- 2) *Attention Span*, yaitu memberikan materi dengan metode menyenangkan, dan mengesankan.
- 3) *Sensory Input*, yaitu kegiatan pembelajaran melibatkan seluruh sensorik anak.

- 4) *Affective Factors*, yaitu metode pengajaran harus membuat anak nyaman untuk belajar.
- 5) *Authentic, Meaningful Language*, yaitu pengajaran menggunakan Bahasa yang autentik dan bermanfaat untuk anak-anak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi internasional, dan telah menjadi mata pelajaran di sekolah untuk menunjang peserta didik dalam menghadapi kehidupan di era globalisasi. Pembelajaran Bahasa Inggris mencakup tiga komponen yaitu, mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*), dan berbicara (*speaking*). Aspek tersebut dapat dikuasai dengan latihan tiga aspek kebahasaan yaitu, tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pengucapan (*pronunciation*).

2.7. Kajian Penelitian Relevan

Tabel 2. Penelitian relevan

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Suprobowati dkk., (2024) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Sd Islam Baitul A’la Lubuklinggau”.	kelompok kelas eksperimen dengan desain penelitian <i>one group pretest-posttest design</i> menyatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, sebab pada nilai <i>posttest</i> menunjukkan perbandingan taraf signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,019 > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Islam Baitul A’la Lubuklinggau secara signifikan tuntas setelah menerapkan model pembelajaran <i>scramble</i> dengan jenis susun kata menjadi kalimat utuh pada materi undangan.	Persamaan penelitian yang dilaksanakan Suprobowati dkk., (2024) dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah terletak pada variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> , dan variabel terikat yaitu hasil belajar.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Suprobowati dkk., (2024) menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia, dan subjek penelitian terhadap peserta didik kelas lima, sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan subjek penelitian terhadap peserta didik kelas empat.
2.	Sugiharti dan Riftina (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Model	Hasil dari penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dibuktikan dengan hasil perolehan persentase ketuntasan klasikal pra-siklus mencapai 15,15%, pada siklus I meningkat menjadi 51,52%, dan pada siklus II meningkat	Persamaan penelitian yang dilaksanakan Sugiharti dan Riftina (2019) dengan penelitian yang peneliti laksanakan	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Sugiharti dan Riftina fokus terhadap upaya peningkatan kosakata, dengan metode penelitian PTK, sedangkan

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<i>Scramble</i> pada Siswa Kelas 4 SDN Jatimulya 04 Tambun Selatan”.	menjadi 87,88% setelah menerapkan model pembelajaran <i>scramble</i> .	adalah terletak pada penggunaan model pembelajaran <i>scramble</i> , mata pelajaran Bahasa Inggris, dan subjek penelitian pada peserta didik kelas empat.	peneliti fokus terhadap hasil belajar peserta didik, dan menggunakan metode penelitian Quasi Experiment.
3.	Lasmaroha Sarumpaet dkk., (2024) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tema Cita–Citaku Menggunakan Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 153074 Pinangsori 3”.	hasil penelitian meliputi data pada siklus I memperoleh persentase sebesar 40,00%, pada siklus II adalah persentase sebesar 80,00%, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 40,00%. Kesimpulan dari penerapan model tersebut maka dapat dibuktikan bahwa efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.	Persamaan penelitian yang dilaksanakan Lasmaroha Sarumpaet dkk., (2024) dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah terletak pada penggunaan model pembelajaran <i>scramble</i> , dan subjek penelitian pada peserta didik kelas empat.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Lasmaroha Sarumpaet dkk., fokus terhadap hasil belajar mata pelajaran tematik, dengan metode penelitian PTK, sedangkan peneliti fokus terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris, dan menggunakan metode penelitian <i>quasi experiment</i> .
4.	Kadar Manik dkk., (2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Berbantuan Media Papan Flanel Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 Di SDN 2 Kuta Dewi”.	Hasil dari penelitian ini berupa analisis data yang diperoleh $t_{hitung} = 10,364$ dan $t_{tabel} = 1,675$ (pada taraf signifikansi 5%). Berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh atas model pembelajaran <i>scramble</i> berbantuan media papan flanel terhadap penguasaan kosakata peserta didik kelas satu di SDN 2 Kuta.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kadar Manik dkk., (2024) dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah terletak pada penggunaan model pembelajaran <i>scramble</i> dan metode penelitian yang menggunakan <i>quasi experiment</i> dengan <i>desain nonequivalent control group design</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Kadar Manik dkk., fokus terhadap penguasaan kosakata bahasa indonesia peserta didik kelas satu, sedangkan peneliti fokus terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris.
5.	Rosanti dan Astuti (2023) dengan judul “ <i>The Influence of Learning Style on</i>	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya pengaruh gaya belajar terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas empat di MI Darul	Persamaan penelitian Rosanti dan Astuti (2023) dengan penelitian yang	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Rosanti dan Astuti (2023) fokus terhadap gaya belajar, sedangkan

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<i>Students' English Learning Outcomes</i> ".	Hidayah Sudimoro, terbukti dari data terdapat 17 peserta didik (53%), menggunakan gaya belajar visual 11 peserta didik (34.5%), menggunakan gaya belajar auditori, dan 4 peserta didik (12.5%) menggunakan gaya belajar kinestetik.	peneliti melaksanakan adalah terletak pada hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas empat.	peneliti fokus terhadap model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>
6.	Yuwono dan Triono (2024) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas VI SD Materi <i>Simple Future Tense</i> Melalui Metode <i>Grammar Translation Method</i> ".	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh positif berdasarkan hasil data siklus I peserta didik sebanyak 50% telah mendapatkan hasil nilai diatas KKM, dan siklus II terdapat peserta didik sebanyak 93,7% yang telah mendapatkan lebih dari KKM.	Persamaan penelitian Yuwono dan Triono., (2024) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada hasil belajar Bahasa Inggris.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Yuwono dan Triono (2024) fokus terhadap materi <i>simple future tense</i> melalui metode <i>grammar translation method</i> , sedangkan peneliti fokus terhadap model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> .
7.	Rahma dan Agung (2023) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Kelas III Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> ".	Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan hasil siklus I nilai ketuntasan 50%, dan siklus II dengan nilai 100% setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> . Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu terdapat hasil yang signifikan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis aksara jawa pada kelas tiga setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> .	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Agung (2023) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada penggunaan model pembelajaran <i>scramble</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Rahma dan Agung (2023) fokus terhadap peningkatan kemampuan menulis aksara jawa kelas tiga, sedangkan peneliti fokus terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas empat.
8.	Pasaribu (2023) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Terhadap Hasil Belajar Subtema Manfaat Energi Di Kelas IV SD Negeri 098166	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian <i>Pre-experimental design</i> melalui <i>one group pretest-posttest design</i> . Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu terdapat hasil yang signifikan bahwa adanya pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran <i>scramble</i> dengan	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2023) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada penggunaan model pembelajaran <i>scramble</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Pasaribu (2023) fokus terhadap hasil belajar subtema manfaat energi, sedangkan peneliti fokus terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris.

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Perumnas Batu 6”.	hasil data $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka data berdistribusi t dengan hasil $37,91 > t_{\text{Tabel}} 1,699$.		
9.	Faishol dan Imam (2021) dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono”.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya data signifikan atau adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas dua di MI Tarbiyatus Sibyan Srono setelah menggunakan media audio visual.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Faishol dan Imam (2021) dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah terletak pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Faishol dan Imam (2021) fokus terhadap media pembelajaran <i>audio visual</i> , sedangkan peneliti fokus terhadap model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> .
10.	Sukma dkk., (2023) dengan judul “Analisis Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV MI Futuhiyyah Mranggen Demak”.	Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan resitasi terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris untuk peserta didik kelas empat di MI Futuhiyyah Mranggen Demak. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai Bahasa Inggris peserta didik telah mencapai KKM yaitu dengan rata-rata mendapat nilai 70.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sukma dkk., (2023) dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah terletak pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Sukma dkk., (2023) fokus terhadap metode resitasi, sedangkan peneliti fokus terhadap model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> .

2.8. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan dasar pemikiran dari perlakuan penelitian, yang mana disebutkan oleh Syahputri dkk., (2023) berdasarkan teori Dominikus Dolet Unaradjan menyebutkan bahwa kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang mencakup perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Penelitian ini agar lebih jelas, maka perlu adanya kerangka pikir.

Berdasarkan penjelasan yang dimaksud dari belajar yaitu proses penerimaan informasi (pengetahuan) yang kemudian terjadi perubahan baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun perilaku yang bersifat permanen. Terkait

tersebutlah teori belajar muncul menjadi beberapa bagian, yaitu teori belajar kognitivisme, behavioristic, konstruktivisme, dan humanisme. Adanya beberapa teori tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan teori belajar kognitif, yaitu terhadap hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Piaget menjelaskan bahwa teori belajar kognitif terjadi karena adanya pengalaman dari penerimaan informasi (pengetahuan) yang sesuai dengan usia peserta didik.

Terkait dengan pembahasan diatas, peneliti melakukan penelitian tersebut sebab masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk memahami materi Bahasa Inggris, dan membuat hasil belajar peserta didik menurun di era kurikulum merdeka saat ini. Selain itu pendidik yang belum optimal menggunakan model pembelajaran inovatif, yang mana terjadi karena faktor eksternal. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan teori Slameto (2015) bahwa keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal, dan eksternal.

Peristiwa inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik tingkat sekolah dasar masih banyak yang belum tercapai. Padahal berdasarkan para ahli diatas peserta didik dapat menerima pembelajaran apabila informasi yang mereka dapat sesuai dengan kapasitas usia, dan pendidik yang menerapkan model pembelajaran inovatif agar adanya keterlibatan atau pengalaman peserta didik sehingga dapat membantu peningkatan belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang dimaksud di atas sesuai dengan teori Joyce dan Weill bahwa model pembelajaran mencakup sintaks, sistem sosial, prinsip lokal, sistem pendukung, dan dampak model. Adanya model pembelajaran yang mencakup semua hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, akan tetapi model pembelajaran juga memiliki banyak jenisnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Terkait banyaknya jenis model pembelajaran, dalam hal ini untuk peningkatan hasil belajar diperlukan yang dapat melibatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, diskusi dalam pemecahan masalah dalam penyusunan kata acak. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menurut Shoimin (2016) mampu meningkatkan kosakata, dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa.

Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Sesuai dengan teori Huda (2013) beliau menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini dengan adanya latihan menyusun kata, kalimat, atau informasi dapat secara langsung melatih linguistik peserta didik. Dengan demikian penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada peserta didik akan makin banyak sehingga dapat menunjang hasil belajar yang tercapai sesuai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan mencakup dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris.



Gambar 2. Kerangka pikir penelitian.

Keterangan:

X : Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble*

Y : Hasil Belajar Bahasa Inggris



: Pengaruh

2.9. Hipotesis Penelitian

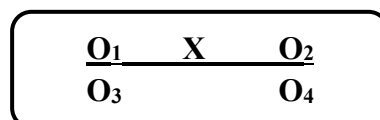
Berdasarkan teori dan kajian empiris diatas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas IV SD.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen berbentuk *quasi experimental design*. Penelitian kuantitatif menurut Ali dkk., (2022) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi. Definisi *quasi experiment* sedangkan menurut Sugiyono (2018) merupakan penelitian yang memiliki kelompok kontrol, namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *nonequivalent control group design*, yaitu terdapat satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol sebagai pembanding yang mana tidak dipilih secara acak. Kelompok tersebut diberikan perlakuan berupa tes awal (*pretest*) terlebih dahulu. Tes awal yang telah dilakukan, lalu diberikan perlakuan khusus kepada kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, kemudian kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD), yang mana berdasarkan sintaks dari Huda (2013). Masing-masing kelompok yang telah diberi perlakuan, kemudian diberikan tes akhir (*posttest*). Berikut ini rancangan dari metode penelitian *nonequivalent control group design* menurut Sugiyono (2018):



Gambar 3. *Nonequivalent control group design*.

Keterangan:

O₁: *Pretest* kelas eksperimen

O₂: *Posttest* kelas eksperimen

X : Pemberian perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

O₃: *Pretest* kelas kontrol

O₄: *Posttest* kelas kontrol

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Jatimulyo, Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas empat semester genap di SDN 2 Jatimulyo.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Berikut prosedur yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Melaksanakan penelitian pendahuluan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
- 2) Memilih dua kelas yang akan dijadikan untuk kelas eksperimen (kelas IV C) dan kelas kontrol (kelas IV D) di SDN 2 Jatimulyo.
- 3) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa tes pilihan ganda.
- 4) Melakukan uji coba instrumen tes kepada subjek uji coba soal, yaitu peserta didik kelas IV A SDN 2 Jatimulyo.
- 5) Melakukan analisis data uji coba untuk mengetahui instrumen valid dan reliabel.
- 6) Memberikan *pretest* kepada peserta didik kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- 7) Penerapan pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

scramble, kemudian pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

- 8) Memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kontrol supaya mengetahui perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik.
- 9) Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas.
- 10) Menggunakan perhitungan manual statistik dengan *Microsoft Office Excel* 2016 untuk mencari pengaruh hasil penelitian, sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SDN 2 Jatimulyo.
- 11) Interpretasi hasil perhitungan data.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau subjek dalam penelitian yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk menentukan kevalidan penelitian. Populasi juga menurut Sugiyono (2018) dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 622 peserta didik di SDN 2 Jatimulyo.

Tabel 3. Populasi Peserta Didik SDN 2 Jatimulyo Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Banyak peserta didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I A	17	12	29
I B	15	13	28
I C	14	14	28
I D	15	14	29
II A	17	10	27
II B	18	10	28
II C	17	10	27
II D	18	10	28
III A	17	13	30

Kelas	Banyak peserta didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
III B	19	11	30
III C	16	14	30
III D	16	13	29
IV A	16	11	27
IV B	14	13	27
IV C	15	11	26
IV D	15	11	26
V A	16	14	30
V B	15	13	28
V C	13	17	30
VI A	15	13	28
VI B	14	15	29
VI C	10	18	28
TOTAL	342	280	622

(Sumber: Dokumentasi pengajar kelas IV SDN 2 Jatimulyo)

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2018) merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil dalam penelitian untuk mewakili seluruh populasinya. Sampel juga dapat diartikan sebagai sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini akan dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu, sehingga pemilihannya tidak dilakukan secara acak seperti teknik *random*. Teknik ini digunakan karena pertimbangan bahwa kedua kelompok sampel memiliki karakteristik yang hampir yang sama.

Berdasarkan pertimbangan tersebut pemilihan sampel pada penelitian ini terdiri dari kelas IV C sebagai kelas eksperimen, dan kelas IV D sebagai kelas kontrol, yang mana masing-masing kelas terdiri dari 26 peserta didik. Dipilihnya kedua kelas tersebut karena melihat data nilai ketercapaian sumatif tengah semester mata pelajaran Bahasa Inggris terdapat empat peserta didik kelas IV D yang telah tercapai sesuai KKTP, sedangkan kelas

IV C tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai tercapai sesuai KKTP. Maka dari itu kedua kelas tersebut dipilih sebagai sampel karena keduanya hampir memiliki karakteristik yang hampir sama, sehingga dapat memudahkan untuk melihat apakah adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas empat ketika diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Tabel 4. Jumlah sampel peserta didik kelas IV SDN 2 Jatimulyo

No.	Kelas	Jumlah peserta didik	Perlakuan
1.	IV C	26	Eksperimen
2.	IV D	26	Kontrol
TOTAL		52	-

(Sumber: Daftar absen peserta didik SDN 2 Jatimulyo)

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian secara umum adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam studi. Objek penelitian tersebut dapat berupa orang, benda, transaksi, atau peristiwa yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai dari masing-masing subjek penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

3.5.1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*.

3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian adalah hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SDN 2 Jatimulyo.

3.6. Definisi Konseptual dan Operasional

3.6.1. Definisi Konseptual Variabel

1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan pengajaran pendidik untuk peserta didik dengan membuat kelompok kecil, kemudian pendidik menyiapkan lembar kerja dengan pertanyaan dan jawaban acak, kemudian setiap kelompok peserta didik berdiskusi dan bekerjasama untuk menyusun jawaban acak dengan benar sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pendidik. Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis secara tepat dan cepat untuk menjawab soal, dapat menambah kosakata, serta melatih peserta didik untuk saling bekerjasama, dan toleransi dengan kelompok dalam menyusun jawaban.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan pendidik untuk menilai proses pembelajaran pada peserta didik. Hasil tersebut akan mencerminkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, hasil belajar berfungsi sebagai indikator yang dapat diukur untuk menilai efektivitas proses pembelajaran.

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran dengan membentuk beberapa kelompok pada peserta didik, kemudian setiap kelompok peserta didik akan diberikan lembar kerja dengan jawaban acak, yang mana terdapat modifikasi kegiatan yaitu terdapat beberapa jawaban acak tersebut yang hilang atau tidak sesuai dengan soal, lalu setiap peserta didik dalam kelompok aktif dalam mencari jawaban yang hilang tersebut di kelompok lain, dan bekerjasama dalam menyusun jawaban acak tersebut hingga menjadi jawaban yang utuh dengan durasi waktu yang telah ditentukan oleh pendidik. Model belajar ini mengarahkan peserta didik agar berpikir

kritis, aktif ikut pembelajaran, bekerjasama dalam menemukan dan mencari jawaban secara cepat dan tepat. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik memberikan materi sesuai tema mata pelajaran dan menjelaskan materi tersebut.
- 2) Pendidik memberikan lembar kerja beserta jawaban yang telah diacak susunan kata dengan bantuan media pembelajaran berupa kartu yang telah dibuat sebelumnya di rumah oleh pendidik.
- 3) Pendidik memberikan durasi tertentu untuk pengerjaan soal
- 4) Peserta didik mengerjakan tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pendidik.
- 5) Saat proses pengerjaan pendidik sambil mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan peserta didik.
- 6) Waktu pengerjaan soal jika sudah habis, peserta didik wajib mengumpulkan hasil jawaban kepada pendidik. Dalam hal ini, baik peserta didik yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban tersebut.
- 7) Pendidik melakukan penilaian. Pendidik dapat menilai dalam kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat peserta didik mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar.
- 8) Pendidik memberikan apresiasi dan rekognisi pada peserta didik yang berhasil menjawab soal dengan benar, dan memberikan semangat kepada peserta didik yang belum cukup berhasil menjawab soal dengan cepat dan benar.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, bertujuan supaya mengetahui keberhasilan pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar memiliki tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan angka yang berupa skor atau nilai. Biasanya untuk melihat hasil belajar pada peserta didik, pendidik mengadakan ulangan harian, tengah semester, akhir semester, atau lainnya.

Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif di SDN 2 Jatimulyo. Materi pokok yang akan dipelajari dalam pelajaran ini adalah Bahasa Inggris. Memasuki tahap pembelajaran peneliti melakukan uji coba tes berupa *pretest* dan *posttest*

yang akan di uji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya untuk soal tes yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda. Pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, setelah itu melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, lalu peneliti melakukan tes kembali berupa *posttest* untuk menganalisis apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah langkah utama yang harus dilakukan. Berikut ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.7.1. Teknik Tes

Tes menurut Arikunto (2016) merupakan alat atau prosedur yang diterapkan bertujuan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Tes dapat disebut sebagai suatu perangkat stimulus yang diberikan kepada responden penelitian.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini perlakuan tes tersebut dilaksanakan pada saat sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*) terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris kelas empat. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur hasil kompetensi yang dapat dijadikan dasar pada penetapan skor angka. Tes yang diberikan kepada responden adalah tes tertutup yang mana jawabannya sudah disediakan berupa soal pilihan ganda atau *multiple choice* sebanyak 13 soal. Pada tes ini apabila peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar maka akan mendapatkan skor (1) dan apabila menjawab pertanyaan salah akan mendapatkan skor (0). Tes ini akan menghasilkan data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran

scramble di kelas eksperimen dan di kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *scramble*. Adapun kisi-kisi instrumen soal yang diujikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen soal pembelajaran Bahasa Inggris

Tujuan pembelajaran	Indikator	Tingkat kesulitan soal	Nomor soal	Jumlah Soal
Peserta didik mampu mengungkapkan dan menulis kegiatan sehari-hari menggunakan <i>adverbs of quency</i> (<i>always, usually, sometimes, never</i>) dalam Bahasa Inggris.	Peserta didik menyusun kata-kata acak menjadi kalimat dengan benar tentang kegiatan sehari-hari menggunakan <i>adverbs of frequency</i> dalam Bahasa Inggris.	C3	1, 2, 3, 4, 5.	5
	Peserta didik menganalisis dan mengisi paragraf rumpang tentang kegiatan sehari-hari menggunakan <i>adverbs of quency</i> dengan kata yang tepat sesuai konteks kalimat dalam Bahasa Inggris.	C4	6, 8, 9, 10.	4
	Peserta didik menyimpulkan kalimat tentang kegiatan sehari-hari yang menggunakan <i>adverbs of quency</i> dengan kalimat yang sesuai dengan konteks Bahasa Inggris.	C5	11, 13, 14, 15.	4

(Sumber: Analisis peneliti)

3.7.2. Teknik Non Tes

1) Observasi

Observasi menurut Ridwan (2018) merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui pengamatan, pencatatan, dan analisis terhadap perilaku atau kejadian yang sedang berlangsung di lingkungan tertentu.

Pengambilan data dengan adanya teknik observasi maka penelitian akan

lebih akurat, sebab teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti sesuai dengan fakta peristiwa.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara mengamati langsung kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Lembar observasi pada penelitian ini berisi sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Berdasarkan hal itulah peneliti membuat susunan kegiatan observasi. Berikut ini kisi-kisi kegiatan observasi:

Tabel 6. Kisi-kisi observasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Instrumen
1. Pendidik memberikan materi sesuai tema mata pelajaran dan menjelaskan materi tersebut.	1. Peserta didik fokus menyimak, dan tidak mengobrol.	Observasi	Rubrik
	2. Peserta didik aktif membaca teks, dan menanggapi, atau mengajukan pertanyaan.	Observasi	Rubrik
2. Pendidik memberikan lembar kerja beserta jawaban yang telah diacak susunannya (kata, kalimat atau wacana).	3. Peserta didik bersama kelompok inisiatif untuk langsung melihat dan memahami struktur soal.	Observasi	Rubrik
3. Pendidik memberikan durasi tertentu untuk pengerjaan soal.	4. Peserta didik paham dengan penjelasan pendidik tentang tata tertib maupun alur kegiatan diskusi kelompok, dan mulai fokus mengerjakan tanpa terdistraksi hal lainnya.	Observasi	Rubrik
4. Peserta didik mengerjakan soal tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pendidik.	5. Peserta didik aktif berdiskusi, saling bertukar informasi, berinteraksi, dan bekerjasama untuk menyusun jawaban bersama masing-masing kelompok mereka.	Observasi	Rubrik
5. Saat proses pengerjaan pendidik sambil mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan peserta didik.	6. Peserta didik saat mengerjakan secara teliti, dan tertib.	Observasi	Rubrik

Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Instrumen
6. Waktu pengerjaan soal jika sudah habis, peserta didik wajib mengumpulkan hasil jawaban kepada pendidik. Dalam hal ini, baik peserta didik yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban tersebut.	7. Peserta didik mengumpulkan lembar kerja dengan jawaban lengkap, rapih, dan tepat waktu.	Observasi	Rubrik
7. Pendidik melakukan penilaian. Pendidik dapat menilai dalam kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat peserta didik mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar.	8. Peserta didik tampil percaya diri untuk presentasi hasil jawaban yang telah dikerjakan kepada teman kelompok lainnya.	Observasi	Rubrik
	9. Peserta didik dengan tertib menyimak dan aktif memberikan tanggapan dengan benar terhadap teman yang presentasi.	Observasi	Rubrik
8. Pendidik memberikan apresiasi dan rekognisi pada peserta didik yang berhasil menjawab soal dengan benar, dan memberikan semangat kepada peserta didik yang belum cukup berhasil menjawab soal dengan cepat dan benar	10. Peserta didik merespon dengan baik terhadap apresiasi, dan termotivasi dalam pembelajaran.	Observasi	Rubrik

(Sumber: Analisis peneliti)

Tabel 7. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

Aktivitas peserta didik	Kriteria				
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1. Peserta didik fokus menyimak, dan tidak mengobrol.	Peserta didik tidak fokus menyimak, dan mengobrol.	Peserta didik kurang fokus menyimak, dan mengobrol.	Peserta didik cukup fokus menyimak, dan terkadang mengobrol.	Peserta didik fokus menyimak, dan terkadang mengobrol.	Peserta didik sangat fokus menyimak, dan tidak mengobrol.
2. Peserta didik aktif membaca teks, dan menanggapi, atau mengajukan pertanyaan.	Peserta didik tidak aktif membaca teks, dan tidak menanggapi, atau mengajukan pertanyaan.	Peserta didik kurang aktif membaca teks, dan tidak menanggapi atau mengajukan pertanyaan.	Peserta didik cukup aktif membaca teks, dan tidak menanggapi atau mengajukan pertanyaan.	Peserta didik aktif membaca teks, dan kadang menanggapi, atau mengajukan pertanyaan.	Peserta didik sangat aktif membaca teks, dan menanggapi, atau mengajukan pertanyaan.
3. Peserta didik bersama kelompok inisiatif untuk langsung melihat, dan memahami struktur soal.	Peserta didik bersama kelompok tidak aktif dalam inisiatif untuk langsung melihat, dan memahami struktur soal.	Peserta didik bersama kelompok kurang aktif dalam inisiatif untuk langsung melihat, dan memahami struktur soal.	Peserta didik bersama kelompok cukup aktif dalam inisiatif untuk langsung melihat, dan memahami struktur soal.	Peserta didik bersama kelompok aktif dalam inisiatif untuk langsung melihat, dan memahami struktur soal.	Peserta didik bersama kelompok sangat aktif dalam inisiatif untuk langsung melihat, dan memahami struktur soal.
4. Peserta didik paham dengan penjelasan pendidik tentang tata tertib maupun alur kegiatan diskusi kelompok, dan mulai fokus mengerjakan tanpa terdistraksi hal lainnya.	Peserta didik tidak paham dengan penjelasan pendidik tentang tata tertib maupun alur kegiatan diskusi kelompok, dan tidak mulai fokus mengerjakan hingga terdistraksi hal lainnya.	Peserta didik kurang paham dengan penjelasan pendidik tentang tata tertib maupun alur kegiatan diskusi kelompok, tidak mulai fokus mengerjakan, dan kadang	Peserta didik cukup paham dengan penjelasan pendidik tentang tata tertib maupun alur kegiatan diskusi kelompok, mulai fokus mengerjakan, dan kadang terdistraksi hal lainnya.	Peserta didik paham dengan penjelasan pendidik tentang tata tertib maupun alur kegiatan diskusi kelompok, mulai fokus mengerjakan, dan kadang terdistraksi	Peserta didik sangat paham dengan penjelasan pendidik tentang tata tertib maupun alur kegiatan diskusi kelompok, dan mulai fokus mengerjakan, tanpa terdistraksi

Aktivitas peserta didik	Kriteria				
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
		terdistraksi hal lainnya.		hal lainnya.	hal lainnya.
5. Peserta didik aktif berdiskusi, saling bertukar informasi, berinteraksi dan bekerja sama untuk menyusun jawaban bersama masing-masing kelompok mereka.	Peserta didik tidak aktif berdiskusi, tidak saling bertukar informasi, berinteraksi, dan tidak bekerjasama untuk menyusun jawaban bersama masing-masing kelompok mereka.	Peserta didik kurang aktif berdiskusi, kurang saling bertukar informasi, berinteraksi dan kurang bekerja sama untuk menyusun jawaban bersama masing-masing kelompok mereka.	Peserta didik sangat cukup aktif berdiskusi, cukup saling bertukar informasi, berinteraksi dan cukup saling bekerja sama untuk menyusun jawaban bersama masing-masing kelompok mereka.	Peserta didik aktif berdiskusi, cukup saling bertukar informasi, berinteraksi, dan cukup saling bekerja sama untuk menyusun jawaban bersama masing-masing kelompok mereka.	Peserta didik sangat aktif berdiskusi, saling bertukar informasi, berinteraksi, dan saling bekerja sama untuk menyusun jawaban bersama masing-masing kelompok mereka.
6. Peserta didik saat mengerjakan secara teliti, dan tertib	Peserta didik saat mengerjakan secara tidak teliti, dan tidak tertib.	Peserta didik saat mengerjakan secara kurang teliti, dan tidak tertib.	Peserta didik saat mengerjakan secara cukup teliti, dan kurang tertib.	Peserta didik saat mengerjakan secara teliti, dan cukup tertib.	Peserta didik saat mengerjakan secara sangat teliti, dan tertib.
7. Peserta didik mengumpulkan lembar kerja dengan jawaban lengkap, rapih, dan tepat waktu.	Jawaban lembar kerja peserta didik tidak lengkap, dan tidak tepat waktu saat mengumpulkan kepada pendidik.	Jawaban lembar kerja peserta didik kurang lengkap, dan tidak tepat waktu saat mengumpulkan kepada pendidik.	Jawaban lembar kerja peserta didik cukup lengkap, rapih, dan tepat waktu saat mengumpulkan kepada pendidik.	Jawaban lembar kerja peserta didik lengkap, rapih, dan tepat waktu saat mengumpulkan kepada pendidik.	Jawaban lembar kerja peserta didik sangat lengkap, sangat rapih, dan sangat tepat waktu saat mengumpulkan kepada pendidik.
8. Peserta didik tampil percaya diri untuk presentasi hasil jawaban yang telah dikerjakan kepada	Peserta didik tidak percaya diri untuk presentasi hasil jawaban yang telah dikerjakan kepada	Peserta didik kurang percaya diri untuk presentasi hasil jawaban yang telah dikerjakan kepada	Peserta didik cukup percaya diri untuk presentasi hasil jawaban yang telah dikerjakan kepada	Peserta didik percaya diri untuk presentasi hasil jawaban yang telah dikerjakan kepada	Peserta didik sangat percaya diri untuk presentasi hasil jawaban yang telah dikerjakan kepada

Aktivitas peserta didik	Kriteria				
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
teman kelompok lainnya.	teman kelompok lainnya.	kepada teman kelompok lainnya.	teman kelompok lainnya.	teman kelompok lainnya.	kepada teman kelompok lainnya.
9. Peserta didik dengan tertib menyimak dan aktif memberikan tanggapan dengan benar terhadap teman yang presentasi.	Peserta didik dengan tidak tertib menyimak dan tidak aktif memberikan tanggapan terhadap teman yang presentasi.	Peserta didik dengan kurang tertib menyimak dan kurang aktif memberikan tanggapan terhadap teman yang presentasi.	Peserta didik dengan cukup tertib menyimak dan cukup aktif memberikan tanggapan terhadap teman yang presentasi.	Peserta didik tertib menyimak dan aktif memberikan tanggapan terhadap teman yang presentasi.	Peserta didik sangat tertib menyimak dan sangat aktif memberikan tanggapan terhadap teman yang presentasi.
10. Peserta didik merespon dengan baik terhadap apresiasi, dan termotivasi dalam pembelajaran.	Peserta didik merespon dengan tidak baik terhadap apresiasi, dan tidak termotivasi dalam pembelajaran.	Peserta didik merespon dengan kurang baik terhadap apresiasi, dan tidak termotivasi dalam pembelajaran.	Peserta didik merespon dengan cukup baik terhadap apresiasi, dan cukup termotivasi dalam pembelajaran.	Peserta didik merespon dengan baik terhadap apresiasi, dan termotivasi dalam pembelajaran.	Peserta didik merespon dengan sangat baik terhadap apresiasi, dan sangat termotivasi dalam pembelajaran.

(Sumber: Analisis peneliti)

3.8. Instrumen Penelitian

3.8.1. Uji Prasyarat Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas instrumen tercapai dapat dikatakan tercapai jika alat tersebut mampu mengukur variabel yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pengertian validitas menurut Sugiyono (2018) adalah sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang tepat dan relevan dengan variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan rumus persamaan korelasi *product moment*. Adapun rumusnya yaitu:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien antara variabel X dan Y

N : Jumlah sampel

$\sum X$: Jumlah butir soal

$\sum Y$: Skor total

Kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan

$\alpha = 0,05$ atau 5%. Berikut kriteria pengambilan keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Sedangkan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 8. Indeks validitas

Indeks validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2016)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai indeks validitas untuk masing-masing butir soal. Nilai indeks ini kemudian dikategorikan ke dalam beberapa kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Semakin tinggi kategori indeks validitas suatu soal, maka semakin layak soal tersebut digunakan dalam instrumen penelitian karena menunjukkan bahwa soal tersebut mampu mengukur kemampuan peserta didik dengan baik.

Uji coba instrumen yang telah dilakukan dengan jumlah 15 butir soal kepada 26 peserta didik di SD Negeri 1 Jatimulyo. Berdasarkan hasil perhitungan data validitas instrumen soal dengan $n = 26$, menggunakan rumus korelasi *product moment* sebesar 0,05, sehingga diketahui r_{tabel} 0,388. Berikut hasil uji validitas instrumen soal.

Tabel 9. Hasil uji validitas instrumen soal

Nomor Soal	r_{hitung}	Kategori Indeks Validitas	Kesimpulan
1	0.563	Sedang	Valid
2	0.733	Tinggi	Valid
3	0.720	Tinggi	Valid
4	0.409	Sedang	Valid
5	0.609	Tinggi	Valid
6	0.712	Tinggi	Valid
7	0.367	Rendah	Tidak valid
8	0.454	Sedang	Valid
9	0.679	Tinggi	Valid
10	0.401	Sedang	Valid
11	0.745	Tinggi	Valid
12	0.175	Sangat rendah	Tidak valid
13	0.520	Sedang	Valid
14	0.474	Sedang	Valid
15	0.404	Sedang	Valid

(Sumber: Hasil Penelitian tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 9, hasil perhitungan uji validitas instrumen soal menunjukkan bahwa 13 butir soal dinyatakan valid. Ketiga belas soal tersebut memiliki hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat indeks validitas dengan kategori sedang hingga sangat tinggi, sehingga dinilai memiliki kualitas yang layak digunakan dalam instrumen penelitian.

Sementara itu, terdapat 2 butir soal yang dinyatakan tidak valid dengan hasil nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan terdapat kategori indeks validitas rendah hingga sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kedua soal tersebut tidak layak digunakan karena tidak mampu mengukur kemampuan peserta didik secara tepat. Oleh karena itu, hanya 13 butir soal yang valid tersebut yang digunakan peneliti dalam penyusunan soal *pretest* dan *posttest*. Perhitungan validitas dapat dilihat pada (lampiran 14 Halaman 181)

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2016) mengacu pada kemampuan suatu instrumen untuk memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan ketika digunakan sebagai alat pengumpul data, sehingga dapat

menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi standar kualitas yang baik. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan bantuan *Microsoft Excel* 2016 menggunakan metode rumus KR-20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas tes
 n : Banyaknya butir item
 1 : Bilangan konstan
 S_t^2 : Varian total
 p_i : Proporsi *testee* yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan
 q_i : Proporsi *testee* yang menjawab dengan salah, atau: $q_i = 1 - p_i$
 $\sum p_i q_i$: Jumlah dari hasil perkalian antara p_i dengan q_i .

Tabel 10. Koefisien reliabilitas KR 20

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80-1,00	Sangat kuat
2.	0,60-0,79	Kuat
3.	0,40-0,59	Sedang
4.	0,20-0,39	Rendah
5.	0,00-0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2016)

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas instrumen soal

Nomor Soal Valid	Varians Butir Soal
1	0.20
2	0.23
3	0.24
4	0.24
5	0.20
6	0.23
8	0.23
9	0.24
10	0.21
11	0.24
13	0.20
14	0.24
15	0.21
$\sum$ varians butir	2.89
Varians skor	13.14
Koefisien Reliabilitas (r_{11})	0.81
Status Reliabilitas	Sangat Kuat

(Sumber: Hasil Penelitian tahun 2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen soal, diperoleh koefisien reliabilitas tes (r_{11}) sebesar 0,81. Hasil nilai tersebut berada pada kategori tingkat reliabilitas sangat kuat, yang berarti bahwa pada 13 soal tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik untuk digunakan, dan peneliti menggunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada (lampiran 16 halaman 184).

3) Uji Tingkat Kesukaran

Arikunto (2016) beliau menyatakan bahwa uji kesukaran berfungsi untuk menilai sejauh mana soal dapat menggambarkan kemampuan peserta didik mengetahui apakah soal dapat menilai kemampuan peserta didik dengan tepat, sehingga hasil tes menjadi lebih akurat. Oleh karena itu, peneliti pada penelitian ini melakukan uji tingkat kesukaran soal untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang dibuat. Berikut rumus uji tingkat kesukaran:

Rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 12. Indeks tingkat kesukaran

Besar tingkat kesukaran	Interpretasi
0,0 - 0,30	Sukar
0,30 - 0,70	Sedang
0,70 - 1,00	Mudah

(Sumber: Arikunto, 2016)

Perhitungan pada data menggunakan *Microsoft Office Excel* dapat diperoleh hasil taraf kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil analisis taraf kesukaran butir soal

Nomor Soal Valid	Besar Tingkat Kesukaran	Interpretasi Soal
1	0.73	Mudah
2	0.65	Sedang
3	0.58	Sedang
4	0.62	Sedang
5	0.73	Mudah
6	0.65	Sedang
8	0.65	Sedang
9	0.58	Sedang
10	0.69	Sedang
11	0.62	Sedang
13	0.27	Sukar
14	0.38	Sedang
15	0.31	Sedang

(Sumber: Hasil Penelitian tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 13, hasil perhitungan analisis taraf kesukaran butir soal diketahui 2 butir soal kategori mudah, 10 soal dengan kategori sedang, dan terdapat 1 soal dengan kategori sukar. Total dari ketiga belas tersebut digunakan oleh peneliti dalam penelitian, yang mana pada soal kategori sedang digunakan untuk mengukur kemampuan secara seimbang, soal sukar untuk melatih pemahaman mendalam, dan soal mudah untuk memastikan penguasaan dasar peserta didik. Perhitungan taraf kesukaran soal dapat dilihat pada (lampiran 17 halaman 186).

4) Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda butir soal merupakan kemampuan sebuah soal untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat kemampuan antar kelompok peserta sesuai dengan aspek yang diukur. Arikunto (2016) menjelaskan bahwa daya pembeda soal merujuk pada kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik dengan kemampuan tinggi, dan peserta didik dengan kemampuan rendah. Berikut rumus daya pembeda soal yang akan digunakan oleh peneliti.

Rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D : Daya pembeda soal

JA : Jumlah peserta kelompok atas

JB : Jumlah peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$PA = \frac{BA}{JA}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB = \frac{BB}{JB}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 14. Indeks daya pembeda soal

Indeks Daya Beda	Kategori
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

(Sumber: Arikunto, 2016)

Perhitungan uji daya beda soal dilakukan menggunakan rumus index daya beda dengan bantuan *Microsoft Excel* 2016. Berdasarkan uji daya pembeda soal terhadap 13 butir soal, yang mana soal telah di uji validitas, reliabilitas, uji tingkat kesukaran, kemudian dilakukan rekapitulasi keputusan akhir penggunaan soal tes, sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil analisis uji daya pembeda soal

Nomor Soal Valid	Besar uji daya pembeda soal	Kategori
1	0.54	Baik
2	0.54	Baik
3	0.54	Baik
4	0.31	Cukup
5	0.38	Cukup
6	0.69	Baik
8	0.38	Cukup
9	0.54	Baik
10	0.31	Cukup
11	0.77	Baik sekali

Nomor Soal Valid	Besar uji daya pembeda soal	Kategori
13	0.38	Cukup
14	0.46	Baik
15	0.31	Cukup

(Sumber: Hasil Penelitian tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 15, hasil perhitungan analisis uji daya pembeda soal diketahui 6 butir soal kategori cukup, 6 butir soal kategori baik, dan 1 butir soal kategori baik sekali. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dari ketiga belas soal memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah, sehingga layak digunakan. Perhitungan hasil analisis uji daya pembeda soal dapat dilihat pada (lampiran 18 halaman 188).

Berikut hasil rekapitulasi keputusan akhir pada penggunaan soal tes yang telah dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.

Tabel 16. Rekapitulasi keputusan akhir penggunaan soal tes

Nomor Lama	Nomor Baru	Taraf Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	1	0.73 (Mudah)	0.54 (Baik)	Digunakan
2	2	0.65 (Sedang)	0.54 (Baik)	Digunakan
3	3	0.58 (Sedang)	0.54 (Baik)	Digunakan
4	4	0.62 (Sedang)	0.31 (Cukup)	Digunakan
5	5	0.73 (Mudah)	0.38 (Cukup)	Digunakan
6	6	0.65 (Sedang)	0.69 (Baik)	Digunakan
8	7	0.65 (Sedang)	0.38 (Cukup)	Digunakan
9	8	0.58 (Sedang)	0.54 (Baik)	Digunakan
10	9	0.69 (Sedang)	0.31 (Cukup)	Digunakan
11	10	0.62 (Sedang)	0.77 (Baik sekali)	Digunakan
13	11	0.27 (Sukar)	0.38 (Cukup)	Digunakan
14	12	0.38 (Sedang)	0.46 (Baik)	Digunakan
15	13	0.31 (Sedang)	0.31 (Cukup)	Digunakan

(Sumber: Hasil Penelitian tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 16, diketahui bahwa keputusan akhir pada soal yang digunakan dalam tes untuk penelitian sebanyak 13 butir soal dengan tipe pilihan ganda atau *multiple choice*.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Nilai Hasil Belajar Secara Individu

Menghitung hasil belajar peserta didik secara individu dengan rumus berikut ini.

Rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai peserta didik (yang dicari)
 R : Jumlah skor/item yang dijawab benar
 N : Skor maksimum dari tes
 100 : Bilangan tetap
 (Sumber : Kunandar, 2013)

3.9.2. Nilai Rata-rata Seluruh Peserta Didik

Menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dengan rumus berikut ini.

Rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$: Nilai rata-rata seluruh peserta didik
 $\sum xi$: Total nilai peserta didik yang diperoleh
 $\sum N$: Jumlah peserta didik
 (Sumber: Aqib dkk., 2010)

3.9.3. Analisis Peningkatan Pengetahuan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif berupa nilai ranah kognitif peserta didik, dan diperoleh dari hasil kemampuan akhir yang tercermin melalui nilai *posttest*. Penelitian ini menggunakan uji *N Gain Score (N-Gain)* untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta didik kelas empat pada mata pelajaran Bahasa Inggris, berikut ini rumus uji *N-Gain*:

Rumus:

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 17. Kategori nilai pemahaman peserta didik

No	Interval Koefisien	Kriteria
1	$N-Gain \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq N-Gain < 0,7$	Sedang
3	$N-Gain < 0,3$	Rendah

(Sumber: Arikunto, 2016)

3.9.4. Persentase Aktivitas Peserta Didik

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi pada tahap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan memberikan nilai sesuai dengan kriteria yang ada pada rubrik penilaian. Persentase aktivitas peserta didik tersebut diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut.

Rumus :

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f : Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N : Jumlah aktivitas keseluruhan

(Sumber: Arikunto, 2016)

Tabel 18. Interpretasi aktivitas peserta didik

No.	Tingkat keberhasilan (%)	Keterangan
1	$0\% \leq P < 20\%$	Sangat kurang aktif
2	$20\% \leq P < 40\%$	Kurang aktif
3	$40\% \leq P < 60\%$	Cukup aktif
4	$60\% \leq P < 80\%$	Aktif
5	$80\% \leq P < 100\%$	Sangat aktif

(Sumber: Arikunto, 2016)

3.10. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data bertujuan untuk memastikan hasil analisis yang valid dan dapat dipercaya.

3.10.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prosedur statistik yang berguna untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam analisis mengikuti distribusi

normal atau tidak. Pada penelitian uji normalitas yang akan dilakukan menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (χ^2) yang diungkapkan oleh Muncarno (2017), yaitu:

Rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ maka tidak berdistribusi normal.

3.10.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk memastikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama, maka untuk menentukan keseragaman variansi dari dua kelompok data tersebut, digunakan rumus Uji *Fisher* atau Uji-F. Melakukan Uji- F pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Muncarno (2017) sebagai berikut:

Rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikansinya adalah $\alpha = 5\%$ atau **0,05**.

Nilai yang diperoleh dari F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} , bertujuan untuk diuji signifikannya.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau data bersifat homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau data bersifat heterogen.

3.11. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) dengan menggunakan uji regresi linier sederhana berbantuan *microsoft excel*. Berikut rumus regresi linier sederhana.

Rumus uji regresi linier sederhana:

$$\hat{Y} = a + X$$

Keterangan :

$\hat{Y}$: Subyek variabel terikat yang diproyeksikan.

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan.

a : Nilai konstanta harga $\hat{Y}$, jika X = 0

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel $\hat{Y}$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Kriteria Uji:

Jika, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dan H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%

(Sumber: Muncarno, 2017)

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas IV SD.

H_a : Terdapat pengaruh dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas IV SD.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Jatimulyo, yang terdiri atas 26 peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, dan 26 peserta didik pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun teknik analisis data menggunakan uji statistik berupa uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris, ditunjukkan oleh rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 78,42 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 64,03. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 25,375 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,26 ($F_{hitung} > F_{tabel}$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV. Selain itu terdapat data pendukung berupa hasil uji *N-Gain* yang menunjukkan kategori sedang sebesar 0,54 pada kelas eksperimen yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, dan kategori rendah sebesar 0,18 pada kelas kontrol yang menyatakan bahwa tidak terdapat peningkatan pengetahuan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SD, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebagai alternatif kegiatan pembelajaran yang inovatif atau dapat mengembangkan kembali dengan memodifikasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Inggris untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mendorong kualitas pembelajaran kemampuan Bahasa Inggris dalam menggunakan berbagai model pembelajaran di sekolah, salah satunya yang terbukti dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SD, maka peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk pada melakukan penelitian terhadap *grammar* Bahasa Inggris dengan sampel penelitian yang lebih luas, ataupun dapat melakukan dengan metode penelitian selain *quasi* eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanto, D., Aprillina, A., & Oktavia, A. 2023. Bahasa Inggris Sebagai Lingua Franca Dalam Dunia Transportasi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 240–250.
<https://doi.org/10.58192/sidu.v2i1.947>
- Afnanda, M. 2023. Menelaah Kembali Teori Belajar dan Gaya Belajar. *Qualitative Research in Educational Psychology*, 1(01), 12–22.
<https://journal.nubaninstitute.org/index.php/qrep/article/view/6>
- Agustiana, V., Rahmatunisa.W., Darsih. E., & Asikin. N. A. 2022. Penguatan Literasi Bahasa Inggris Siswa SD Melalui Storytelling Di Desa Kalimanggis Wetan. *Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 159–164.
<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i6.212>
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah, Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., Kurniasari, E. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Sukoharjo, Jawa Tengah: CV Pradina Pustaka Grup.
- Aiska, K., & Supriyono. 2018. Penerapan Metode Scramble pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SDN Lidahh Wetan Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5), 828.
<https://media.neliti.com/media/publications/255066-none-85891146.pdf>
- Aiwan, A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. 2023. Teori-teori belajar bermunculan Teori Belajar Muncul Bersamaan Dengan Teori Belajar Kognitif. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 302–311.
<https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.238>
- Alfarisy, F. 2021. Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303–313.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>

- Almajirah, T., Permatasari, S., & Zulhafizh. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make a. 3(1), 1118–1124
<http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.839>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*. 2(2). <https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/86>
- Amin, M. 2023. Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 200–213.
- Ardian, R., Raharjo, T. J., & Sugiyo Pranoto, Y. K. 2023. Scramble Learning Media on Teaching Materials Theme “Living in Harmony” for Grade III Students at the Elementary School Education Level. *International Journal of Research and Review*, 10(1), 241–247.
<https://doi.org/10.52403/ijrr.20230126>
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,Ed.
- Asep, S., Septiani, S., Novianti, W., Irfan, I., Astuty, H. S., Handayani, I., Prasetya, C., Maisarah, M., Saptadi, N. T. S., Ikram, F. Z., Malahati, F., Hayati, R., Hadikusumo, R. A., Rosalinda, R., Nurlily, L., & Fauziah, N. K. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Serang-Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka
- Asda, Y. 2022. Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174.
<https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>
- Atria Apriani, & Mujiburrahman. 2022. Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Metode Scramble Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Jeringo Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal of Mandalika Literature*, 3(1), 116–124. <https://doi.org/10.36312/jml.v3i1.1005>
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. 2024. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Yrama.

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2024. Kajian akademik: Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf
- Basri, N. A., Nassaruddin, N., & Syawluddin, A. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas SD. *Nubin Smart Journal*, 3(1), 1-11.
<https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/138>
- Denis, S., Lena, R., & Erkka, K. 2023. Scramble Teori Effectiveness of Cooperative Scramble Learning Model on Improving Learning outcomes. *World Psychology*, 2(1), 38–53. <https://doi.org/10.55849/wp.v2i1.391>
- Djamaluddin A., & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- English Proficiency Index (EPI). Daftar Peringkat Terbesar Berdasarkan Kemampuan Bahasa Inggris Di Negara Dan Wilayah Terbesar Dunia. 2024. English First (EF). <https://www.ef.co.id/epi/>
- Fajar, Rahmayanti Hasri, H. A. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Sidrap. *Pinisi Journal Of Education*, 1(1), 264–276. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/26047>
- Faishol R. & Imam M. 2021. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono. *Internasional Journal Of Educational Resources*. Volume 01, Number 06 April 2021. 01(06). Doi: <https://doi.org/10.59689/incare.v1i6.210>
- Fijriah, H., & Ningsih, S. Y. 2024. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa. 5(2). <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i2.1177>
- Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., Azizah, N., Sanulita, H., Yusufi, A., Husnita, L., Masturoh, Hj. I., Warif, M., Fauzi, M., Nurjanah, Hj., Santika, T., Sulaiman. 2024. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hayati S. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendikia.

- Hendracipta N. 2021. *Model-Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Huda M. 2014. *Model – Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hrp. Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S.S., Toni. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Irfan, Sukriyah. D., & Widadah. S. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Zeta - Math Journal*, 5(1), 26–31. Doi:10.31102/zeta.2020.5.1.26-31
- Isjoni. 2016. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Anak Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Islamiyah, N., Aziz, S. A., Tarman., Nadira & Thaba, A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scrambel Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 116–129. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.5280>
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J.. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal BASICEDU : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29–38. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Kadar Manik, D., Husniati, & Sobri, M. 2024. Scramble Teori Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Papan Flanel Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 Di Sdn 2 Kuta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1804–1815. <https://core.ac.uk/download/617865649.pdf>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. Permendikbudristek. Nomor 12 Tahun 2024. Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran. <https://guru.kemdikbud.go.id/dokumen/w1BD3v6VQ5?parentCategory=Implementasi%20Kurikulum%20Merdeka>

Komalasari K., 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT Refika Aditama.

Kumon Global. 2023. Mengapa Bahasa Inggris harus dimulai sejak dini?.
<https://id.kumonglobal.com/bahasa-inggris/?lang=id>

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniati, E., Zaim, M., Jufrizal, & Jufri. 2021. The effectiveness of audio media for English learning based on scripted song at the fifth grade of elementary school. *Elementary Education Online*, 20(1), 208–216.
<http://doi.10.17051/ilkonline.2021.01.023>

Larasati, P., Putrayasa, I. B., & Dewantara, I. P. M. 2024. Penerapan Model Scramble dalam Pembelajaran Teks Berita Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2). <http://2774-3829doi.journal.//>

Lasaiba, M. A., & Lasaiba, D. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9827–9839. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3705>

Lasmaroha S., Hasibuan, A., & Nurbaiti. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tema Cita–Citaku Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 153074 Pinangsori 3. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 18–26. <doi/10.62567/micjo.v1i1.3/>

Lismawati & Liza .F.M.A. (2021). *Model- Model Pembelajaran Teori dan Praktik Untuk Tendik dan Catendik*. Jawa Timur :Penerbit KBM Indonesia.

Listyani, A. 2024. Pengajaran Keterampilan Berbahasa Inggris untuk Siswa Kelas I SD di SDN Salatiga. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 06. 04, 185–195. <doi/2722-9270ejournal.uksw.edu/jm/>

Mahmud F. Adi 2020. *Teori Belajar Model Pembelajaran Inovatif Perspektif Teori dan Praktis*. Jakarata: CV Budi Utama.

Mariani, M. 2021. Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Divisions Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Untuk Siswa Sman 4 Tebo. *Strategy Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(2), 200-206. <doi/10.58536/j-hytel.v1i3.92/>

- Maruf, Z., Sandra Rahmawati, A., Siswantara, E., & Murwantono, D. (2020). Long walk to quality improvement: Investigating factors causing low English proficiency among Indonesian EFL students. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(03), 7260–7265. <http://doi.ijstr.org/2277-8616>.
- Meylani, K., Putri, F., Ranti, L. R., Hosea, G., & Ringkat, F. 2024. Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning. 3(3), 1–6. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2770>
- Mirdad, J. 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. Doi: <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan Cetakan Kedua*. Metro: Hamim Group.
- N. Nurdiansyah. Feisha M. F., Layala, N., & Santoso, G. 2024. Bahasa Inggris Menjadi Bahasa Internasional Sebagai Tinjauan Historis dan Politik. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 03(02), 139–150. <https://doi.org/29633176/v2>
- Novia, P. N., Rahayu, N. P., & Yoga, J. R. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Di Sekolah Dasar. *PI-MATH-Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(1), 1–10. <https://doi.001-0103ejournal.unsap.ac.id/v1>
- Nugraheni, S., & Fasikh, M. 2024. Improving English Proficiency in Indonesia: Using Literary Works and Educational Challenges. *English Language and Arts Education Journal*, 1(2), 108–117. <https://journal.cmbpublisher.com/index.php/ELAEJ/article/view/14>
- Nurdiyansyah & Fahyuni E.F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran (Cetakan I)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Oktavia, D., Habibah, N., Balti, L., & Kurniawan, R. (2023). Kurikulum Merdeka Dan Pengajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar: Need Analisis Study. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 257–265. doi.10.52060/mp.v8i1.1260
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). 2022. PISA 2022 results: Excellence and equity in education. *Paris: OECD Publishing*. Retrieved. <https://www.oecd.org>

- Pahru, S., Gazali, M., Pransisca, M. A., Marzuki, A. D., & Nurpitasari, N. 2023. Teori Belajar Kognitivistik Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1070–1077. doi/10.55681/nusra.v4i4.1745
- Pasaribu, C. A. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Subtema Manfaat Energi Di Kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6. *I(3)*, 18–27. doi/2987.744.P3JI.v3
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. 2021. Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95. doi//10.20961/kc.v9i2.49037/
- Pujasari, D., & Samsudin, A. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Siswa Kelas III SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2031–2044. doi//10.36989/didaktik.v8i2.508.
- Purba, J. M., Sinaga, R., & Tanjung, D. S. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV. *Elementary School Journal*, 10(4), 216–224. Doi. 10.24114/esjsgsd.v10i4.23701
- Rahma, Oktavia R. & Agung S. 2023. Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Kelas III Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble. *I(2)*, 99–104. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*. Doi:10.59966/pandu.v1i2.146
- Ramadi, & Ilhami, M. 2020. Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Aspek Membaca Teks Cerita Nonfiksi Tema 8 Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Inte-grated, Reading and Composition (CIRC), Numberd Head Together (NHT), dan Scramble di Kelas 5 SDN Anjir Muara Kota 1 Bar. *Sagacious: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 79–88. doi//2355-8911.
- Ratnawulan E. & Rusdiana H. A. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum* 2013. Jakarta : CV Pustaka Setia.
- Ridwan. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, Ed.).

- Ridwan, M. R., Hadi, S., & Jailani, J. 2022. A Meta-Analysis Study On The Effectiveness Of A Cooperative Learning Model On Vocational High School Students' Mathematics Learning Outcomes. *Participatory Educational Research*, 9(4), 396–421. <http://dx.doi.org/10.17275/per.22.97.9.4>
- Rifky, S., Suhirman, L., Kurniawati, I., Abdurahman, A., Sutiyatno, S., Santika, T., Nurjanah, H., Djamil M. Nur, M., Patriasih, R., Kalip, K., & Indiaty, I., 2024. *Buku Ajar Model Dan Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rosanti, T. E., & Astuti, R. 2023. The Influence of Learning Style on Students' English Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(1), 1–9. doi: 10.21070/ijemd.v21i.699.
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Sagala, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Saleh, R., Achmad, W. K. S., & Nurhaedah. 2023. Scramble Teori Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kabupaten Gowa Application of the Scramble Type Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Social . *Pinisi Journal of Education*, 3(6), 131–139. doi://2747.268X.journal.education.
- Sanjaya W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta ; Kencana Prenadamedia Group.
- Saputri, R., & Yamin, Y. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing terhadap Hasil Belajar Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7275–7280. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3472>
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, U. D. 2023. Bahasa Inggris sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis di Era Globalisasi : Persepsi Pebisnis dan Karyawan. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 129–135. Doi: 10.47709/jbsi.v3i01.2608
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. 2022. Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351. <https://www.scribd.com/document/712329628/Document-1>
- Sudjana. N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudijono. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiharti, R. E., & Riftina, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Model Scramble pada Siswa Kelas 4 SDN Jatimulya 04 Tambun Selatan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 14. doi/10.17509/ijpe.v2i2.15096
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Ed.
- Sukma S. A., M. Arief B., Kiswoyo. 2023. Analisis Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV MI Futuhiyyah Mranggen Demak. *Jurnal Pendidikan, F. I., & Semarang, U. P.. 3 1,2,3. 09*. doi/2614-722X/v1.didaktik
- Sumilih D.A., Atma R., & Henri. 2024. Stratifikasi Sosial dan Variasi Bahasa: Narasi Linguistik Atas Mobilitas Sosial. Unit Publikasi Ilmiah Intelektual Madani Indonesia. 5 (1).59-71. Doi:10.51577/ijipublication.v5i1.613
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suprobowati, S., Nugroho, A., & Mandasari, N. 2024. Scramble Teori Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Islam Baitul A ' La Lubuklinggau. *Lembaga Publikasi Penelitian Pengabdian Masyarakat dan Karya Ilmiah Linggau*. Vol.4(1):35-45. Doi: LJSE/Prefix: 10.55526
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. 2023. Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166. <https://doi.jurnal.diklinko.id/8745.52>
- Syamsuddin, I. P., Missouri, R., & Bima, U. M. 2024. Teori Belajar dan Pembelajaran Di PAUD. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*. 6(1), 168–182. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>

- Syandri, G. 2023. Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Konteks English for Specific Purpose (Esp) Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Inovasi Pendidikan*, 10(1), 19–28. doi.10.31869/ip.v10i1.4458
- Syarifah, E. F., & Nurhidayat, E. 2024. Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *International Journal Of Public Devotion*. 7(2), 157–163. <https://doi.org.2614-6762/>
- Tabrani, & Amin, M. 2023. Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213. <https://doi.org.2685-936X/>
- Tahrim, dkk. 2021. *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. 2024. Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 5(1), 127-145. Doi: <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>
- Wahdini, W., & Ilyas, M. 2024. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(1), 45–51. doi/10.53696/2964-867x.143
- Wahab G., & Rosnawati 2021. *Teori-teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat : CV Adanu Abimata, Jawa Barat.
- Wangdi, T., Rai, A., Education, G., & Si, N. 2024. Enhancing Reading Comprehension Skills among Bhutanese English Learners through Translanguaging. *Studies in English Language and Education*. 11(3), 1473–1492. <https://doi.org/10.24815/siele.v11i3.37882>
- Yulianto A. dkk. 2023. *Model-Model Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar*. Indramayu : CV Eureka Media Aksara.
- Yuniarti, W. S. 2023. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. 1(4). <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2381>

Yuwono, B. & Triono, A., Guru, P., Dasar, S., & Terbuka, U. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas VI SD Materi Simple Future Tense Melalui Metode Grammar Translation Method. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(1), 1504–1514. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i1.2973>